SELF DISCLOSURE MELALUI *WHATSAPP STORIES* MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Jember (UIN)
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:

RISALUL MASLIKHA
NIM: D20173020

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
JULI 2022

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

SELF DISCLOSURE MELALUI *WHATSAPP STORIES* MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Jember (UIN)
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

Oleh:

Risalul Maslikha
NIM: D20173020

Disetujui Pembimbing

Siti Raudhatul Jannah, S. Ag., M. Med., Kom
NIP : 197207152006042001

SELF DISCLOSURE MELALUI *WHATSAPP STORIES* MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

Hari : Rabu
Tanggal : 06 Juli 2022

Tim Penguji

Ketua	Sekretaris
Mochammad Dawud, M.Sos	Suryadi, M.A
NIP. 197907212014111002	NIP. 199207122019031007

Anggota :

1. Siti Raudhatul Jannah, S.Ag., M.Med.Kom ( )
2. Dr. Kun Wazis, M.I.Kom ( )

Menyetujui
Dekan Fakultas Dakwah

Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag.
NIP. 197406062000031003

MOTTO

وَقُل لِّعِبَادِي يَقُولُواْ ٱلَّتِي هِيَ أَحۡسَنُۚ إِنَّ ٱلشَّيۡطَٰنَ يَنزَغُ بَيۡنَهُمۡۚ إِنَّ ٱلشَّيۡطَٰنَ كَانَ لِلۡإِنسَٰنِ عَدُوّٗا مُّبِينٗا

"Dan katakanlah kepada hamba-hamba-Ku, "Hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang lebih baik (benar). Sungguh, setan itu (selalu) menimbulkan perselisihan di antara mereka. Sungguh, setan adalah musuh yang nyata bagi manusia." (QS. al-Isra' [17]:53). *

*Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan terjemahan* (Bandung: Marwah, 2018), 285.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

PERSEMBAHAN

Alhamulillah, dengan rasa syukur yang mendalam atas selesainya skripsi ini. Saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Ibu Imatul Muslimah dan Ayah (Alm) Muhammad Wafik.
2. Kakak Fakhruddin Rifqi dan Raudhatul Jannah.
3. Adik Saufika Wirdatul Jannah dan Chalil At-taufiqi.
4. Risa Sufahning Tyas, Risa Ayu Permatasari, Risa Pramitha Wilda Fitria, Riska Camelia Putri, Nurul Faizatul Hikmah, Fina Anggitya Faidatul Dewi Rosita, Laila Fitria, Dyah Dwi Lestari, dan Anisatus Sholeha yang berkenan menemani hari-hari saya selama di Jember.
5. Kakak Indra Syaifullah yang berkenan meminjamkan laptop untuk menyelesaikan skripsi ini.

Terimakasih semoga Allah membalas kebaikan kalian semua, *Aamiin ya rabbal alamin.*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana. Setelah melalui beberapa halangan dan rintangan dalam proses penulisan skripsi ini, dan berkat dukungan serta seluruh doa yang telah dipanjatkan dari semua pihak, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari bahwa tanpa adanya bimbingan dan arahan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Jember Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Jember Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Muhammad Ardiansyah, M.Ag. selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Jember Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
4. Dr. Siti Raudhatul Jannnah, S.Ag., M.Med.Kom selaku Dosen Pembimbing Skripsi.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

5. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Jember Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
6. Seluruh pihak yang turut membantu proses penyelesaian skripsi ini.

Semoga semua kebaikan yang telah diberikan oleh Bapak dan Ibu kepada penulis mendapat balasan yang terbaik dari Allah SWT.

Jember, 15 Juni 2022
Penulis,

Risalul Maslikha
NIM. D20173020

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

ABSTRAK

Risalul Maslikha, 2022: *Self Disclosure* melalui *WhatsApp Stories* Mahasiswa Fakultas Dakwah Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Kata Kunci: *Self disclosure, WhatsApp stories,* kualitatif

Belakangan ini banyak orang lebih memilih melakukan *self disclosure* melalui media sosial dibandingkan secara langsung kepada orang lain. Media sosial yang paling diminati ke dua saat ini adalah *WhatsApp.* Para *whatsApper* mengungkapkan masalah pribadinya melalui *WhatsApp Stories* seakan dunia harus tau apa yang terjadi padanya tanpa menyadari dampak negatif kedepannya. Fenomena yang terjadi pada Mahasiswa Fakultas Dakwah ialah tidak menyadari bahwa pengungkapan diri melalui *WhatsApp stories* bersifat privasi yang tidak seharusnya diketahui oleh ruang publik.

Fokus penelitian ini adalah: 1) Bagaimana ungkapan terbuka Mahasiswa Fakultas Dakwah melalui *WhatsApp stories?* 2) Bagaimana ungkapan rahasia Mahasiswa Fakultas Dakwah melalui di *WhatsApp stories?* 3) Bagaimana ungkapan tidak disadari Mahasiswa Fakultas Dakwah tidak sadari melalui *WhatsApp Stories*?

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui ungkapan terbuka Mahasiswa Fakultas Dakwah melalui *WhatsApp stories.* 2) Untuk mengetahui ungkapan rahasia Mahasiswa Fakultas Dakwah dalam melalui *whatsApp stories.* 3) Untuk mengetahui ungkapan tidak disadari Mahasiswa Fakultas Dakwah tidak sadari melalui *WhatsApp Stories.*

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Adapun metode pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi dengan subjek Mahasiswa Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Sedangkan analisis data menggunakan penyajian data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan bahwa: 1) Ungkapan terbuka (Daerah terbuka) melalui *WhatsApp stories* dilakukan dengan membagikan semua informasi, perasaan dan motivasi baik dalam bentuk gambar, video maupun teks.Selain daerah terbuka, ada juga daerah buta yang menampilkan bagian dirinya kepada orang, namun ia tidak menyadarinya dengan membagikan sifat dan kebiasan yang diketahui oleh *viewers* namun tidak diketahui oleh mahasiswa 2) Ungkapan rahasia (daerah tertutup) melalui *WhatsApp stories* dilakukan dengan dengan membagikan informasi percintaan dan kondisi keluarga yang tidak diketahui oleh *viewers.* 3) Dalam ungkapan yang tidak disadari (daerah gelap) melalui *WhatsApp stories* dilakukan dengan dengan membagikan motif yang mahasiswa dan *viewers* tidak mengetahuinya.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

ABSTRACT

Risalul Maslikha, 2022: Self Disclosure via WhatsApp Stories Students of the Dakwah Faculty Kiai Haji Achmad Siddiq University Jember.

Keywords: Self disclosure, WhatsApp stories, qualitative

Lately, many people prefer to do self-disclosure through social media rather than directly to other people. The second most popular social media today is WhatsApp. WhatsAppers express their personal problems through WhatsApp Stories as if the world should know what happened to them without realizing the negative impact in the future. The phenomenon that occurs in Dakwah Faculty students is that they do not realize that self-disclosure through WhatsApp stories is private which should not be known by the public sphere.

The focus of this research is: 1) What are the open expressions of Dakwah Faculty students through WhatsApp stories? 2) How are Dakwah Faculty students secret expressions through WhatsApp stories? 3) How are Dakwah Faculty students unconscious expressions through WhatsApp Stories?

The aims of this research are: 1) To find out the open expressions of Dakwah Faculty students through WhatsApp stories. 2) To find out the secret expressions of Da'wah Faculty students through WhatsApp stories. 3) To find out the unconscious expressions of Dakwah Faculty students who are not aware through WhatsApp Stories.

The type of research used in this study is a qualitative research method with a descriptive approach. The data collection method uses observation and documentation with the subject of the Dakwah Faculty Student at Kiai Haji Achmad Siddiq University Jember. Meanwhile, data analysis uses data presentation, data reduction, and drawing conclusions. The validity of the data using source triangulation and technical triangulation.

This study concluded that: 1) Open expressions (open areas) through WhatsApp stories were carried out by sharing all information, feelings and motivations in the form of images, videos and text. In addition to open areas, there are also blind areas that show parts of themselves to people, but they don't realize it by sharing traits and habits that are known to viewers but not known to students 2) Secret expressions (closed areas) through WhatsApp stories are done by sharing love information and family conditions unknown to viewers. 3) In unconscious expressions (dark areas) through WhatsApp stories, it is done by sharing motives that students and viewers do not know about.

.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **ii**
PENGESAHAN TIM PENGUJI ..... **iii**
MOTTO ..... **iv**
PERSEMBAHAN ..... **v**
KATA PENGANTAR ..... **vi**
ABSTRAK ..... **vi**
DAFTAR ISI ..... **viii**
DAFTAR TABEL ..... **ix**
DAFTAR GAMBAR ..... **x**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Konteks Penelitian 1
B. Fokus Penelitian 5
C. Tujuan Penelitian 6
D. Manfaat Penelitian 6
E. Definisi Istilah 7
F. Sistematika Pembahasan 8
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN **10**
A. Penelitian Terdahulu 10
B. Kajian Teori 14
BAB III METODE PENELITIAN **23**
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian 23
B. Lokasi Penelitian 24
C. Subyek Penelitian 24
D. Teknik Pengumpulan Data 26

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

E. Analisis Data 29
F. Keabsahan Data 31
G. Tahap-Tahap Penelitian 31
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS 35
A. Gambaran Subjek Penelitian 35
B. Penyajian Dan Analisis Data 39
C. Pembahasan Temuan 74
BAB V PENUTUP 85
A. Kesimpulan 85
B. Saran 86
DAFTAR PUSTAKA 87
LAMPIRAN
1. Surat Pertanyaan Keaslian Tulisan
2. Matrik
3. Pedoman Pengumpulan Data
4. Jurnal Kegiatan Penelitian
5. Dokumentasi
6. Biodata Penulis

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

DAFTAR TABEL

2.1 Penelitian Terdahulu 13
4.1. Karakteristik Daerah Terbuka 78
4.2 Karakteristik Daerah Buta. 80

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Jendela Johari Window 16
Gambar 3.1 Model Analisis Data Teori Milles dan Huberman 30
Gambar 4.1 *Screenshoot WhatsApp stories* Muhammad Zakiyyul Arifin.....41
Gambar 4.2 *Screenshoot WhatsApp stories* Exist Perinda Agatha 43
Gambar 4.3 *Screenshoot WhatsApp stories* Exist Perinda Agatha 43
Gambar 4.4 *Screenshoot WhatsApp stories* Rosidatul Ulfa.....44
Gambar 4.5 *Screenshoot WhatsApp stories* Faradiaz Zahra 46
Gambar 4.6 *Screenshoot WhatsApp stories* Syaiful Rizal 47
Gambar 4.7 *Screenshoot WhatsApp stories* Fahmi Royhan Nadhif 48
Gambar 4.8 *Screenshoot WhatsApp stories* Wahidul Bisri.....50
Gambar 4.9 *Screenshoot WhatsApp stories* Farasari Nur Bayanana 52
Gambar 4.10 *Screenshoot WhatsApp stories* Farasari Nur Bayanana 52
Gambar 4.11 *Screenshoot WhatsApp stories* Windy Aulia Novita Sari 55
Gambar 4.12 *Screenshoot WhatsApp stories* Farasari Nur Bayanana 56
Gambar 4.13 *Screenshoot WhatsApp stories* Windy Aulia Novita Sari 58
Gambar 4.14 *Screenshoot WhatsApp stories* Faradiaz Zahra 59
Gambar 4.15 *Screenshoot WhatsApp stories* Windy Aulia Novita Sari 61
Gambar 4.16 *Screenshoot WhatsApp stories* Farasari Nur Bayanana 62
Gambar 4.17 *Screenshoot WhatsApp stories* Farasari Nur Bayanana 65
Gambar 4.18 *Screenshoot WhatsApp stories* Bahar Fahmi Romadhon.....66
Gambar 4.19 *Screenshoot WhatsApp stories* Farasari Nur Bayanana 68
Gambar 4.20 *Screenshoot WhatsApp stories* Faradiaz Zahra 71
Gambar 4.21 *Screenshoot WhatsApp stories* Bahar Fahmi Romadhon.....73

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pola interaksi dan komunikasi manusia pada saat ini telah berubah bentuknya. Interaksi dan komunikasi antar individu dapat terjadi tanpa adanya tatap muka dan dalam hitungan waktu yang singkat melalui adanya media sosial. Media sosial yang populer di berbagai kalangan usia ini telah membuka peluang bagi individu untuk berkomunikasi dan menjalin hubungan dengan pihak lain secara online (dalam jaringan).[1]

Membahas tentang aplikasi, kini *WhatsApp* berhasil menduduki peringkat pertama aplikasi berbagi pesan instan terpopuler di dunia pada tahun 2022 dengan total pengguna aktif per bulan sebanyak 2 miliar. Penetrasi penggunaan aplikasi *WhatsApp* tidak hanya kuat di Amerika Serikat namun juga mencakup banyak negara di dunia termasuk Indonesia.[2] WhatsApp menjadi aplikasi yang paling dominan dipakai pengguna internet di Indonesia. Aplikasi yang bernaung di bawah perusahaan Meta ini digunakan oleh lebih dari 98 persen pengguna internet Tanah Air.[3]

WhatsApp merupakan aplikasi pesan instan untuk *Smartphone* yang didirikan pada tahun 2009. Jika dilihat dari cara kerjanya, *WhatsApp* ini

[1] Diana Permata Sari, "Pembukaan Diri Secara *Online (Online Self Disclosure)* Remaja Generasi Z," *Jurnal Penelitian*, no. 1 (Mei 2018): 13. https://bit.ly/3J3MTcd

Jully 15, 2022, https://bit.ly/3zsbZye

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

hampir sama dengan pengirim pesan *SMS (Short Massage Service).* Perbedaanya jika *WhatsApp* tidak menggunakan pulsa melainkan data internet.

Pada saat ini, seseorang lebih mudah menyalurkan emosinya melalui media sosial seperti *WhatsApp stories* untuk sekedar meredakan pemikirannya dari pada langsung mengatakan kepada seseorang. Padahal pada umumnya, seseorang akan lebih nyaman jika mengungkapkan diri dengan orang yang sudah dekat dan dipercaya.[4] Pengungkapan diri atau *self disclosure* menurut Atman dan Tailor merupakan hubungan yang tidak intim menuju hubungan yang intim karena adanya keterbukaan diri.[5]

Terdapat firman Allah dalam Q.S. Ali Imran ayat 5, yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ لَا يَخْفَىٰ عَلَيْهِ شَيْءٌ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي السَّمَاءِ

Artinya: Sesungguhnya bagi Allah tidak ada satupun yang tersembunyi di bumi dan tidak ada (pula) di langit. Q.S. Ali Imran [3]: 5. .[6]

Dari kesimpulan ayat tersebut adalah tidak ada satu pun yang tersembunyi dihadapan Allah. Jadi bersikap terbuka sangat penting untuk kita, akan lebih baik jika didalamnya ada suatu nasehat baik yang membawa kebaikan dijalan Allah. Sama halnya dengan pengertian *self disclosure*

---

[4] Berliana Hudaida, "*WhatsApp Stories* Sebagai Media Komunikasi *Self Disclosure* (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Ponorogo Tahun Angkatan 2017)"(Skripsi, Ponorogo, Ponorogo, 2020), 2-3. https://bit.ly/3PJIEoA

[5] Chandra Dewi dan Haning Tri Widiastuti, *Model Pembelajaran Komunikasi Antar Pribadi* (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2022), 32. https://bit.ly/3b3hOc0

[6] Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan terjemahan* (Bandung: Marwah, 2018), 50.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

menurut Devito merupakan ragam komunikasi dimana kita mengungkapkan informasi tentang diri yang sebelumnya kita sembunyikan.

Sejumlah penelitian mengungkapkan *self disclosure* dapat dilakukan melalui berbagai motif. Dalam penelitian Nilson, Strassberg dan Bannon, *self disclosure* sangat diperlukan untuk motif konseling. Hasil penelitian menunjukkan dalam video rekaman konseling terhadap 120 mahasiswa dan 120 mahasiswi menjelaskan bahwa konselor yang melakukan *self disclosure* secara relevan lebih baik dibanding konselor yang tidak melakukan *self disclosure*.[7] Selain untuk konselor, *self disclosure* juga merupakan salah satu instrumen yang diperlukan siswa selaku konseli dalam layanan bimbingan di sekolah. Informasi diri siswa yang diperoleh melalui inventori *self disclosure* dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi konselor dalam memberikan bantuan yang tepat bagi siswa. Hasil penilaian diri sendiri yang diperoleh siswa akan lebih efektif membantu siswa untuk memahami dirinya, khususnya untuk mengungkapkan diri *(self disclosure).*[8]

Dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh Teguh Wiyono dan Abdul Wuhid, motif dakwah nafsiyah melalui pengungkapan diri (*Self Disclosure)* dapat memberikan motivasi bagi seseorang untuk merubah diri menjadi lebih baik.[9]

---

[7] Maya Amelisa, "Model Konseling Self Disclosure Pada Remaja,"*Jurnal Konseling Bimbingan dan Dakwah Islam*, no 1, (2018): 57-58. https://bit.ly/3RWbpQG

[8] Maryam Gainau, *Pengembangan Potensi Diri Anak dan Remaja* (Depok: PT. Kanisius, 2019), 15. https://bit.ly/3BaKNFC

[9] Teguh Wiyono dan Abdul Muhid, "*Self disclosure* melalui Media *Instagram*: Dakwah bi al-nafsi melalui keterbukaan diri remaja," *Jurnal Ilmu Dakwah*, no. 2 (2020): 141. https://bit.ly/3Q8OhwL

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Abul Mukit dan Miftahus Sa'diyah, *self disclosure* dilakukan oleh Mahasiswa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember ialah melalui motif membagikan ekspresi yang diungkapkan di *WhatsApp stories*.[10] Mengenai masalah perasaan, isi hati atau hal pribadi biasanya cenderung berbagi pada orang yang dipercaya atau pada orang-orang tertentu saja. Namun hal ini justru dipublikasikan melalui akun media sosial. Ini berarti secara tidak langsung banyak informasi mengenai dirinya yang tidak seharusnya dipublikasikan justru diketahui oleh orang lain.[11]

Fenomena yang terjadi pada Mahasiswa Fakultas Dakwah ialah Mahasiswa Fakultas Dakwah tidak menyadari bahwa pengungkapan diri yang dibagikan melalui *WhatsApp stories* bersifat privasi yang dapat berdampak negatif bagi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan *Viewers*. Agar dapat mengetahui tingkat kesadaran dan keterbukaan diri dapat diketahui dengan menggunakan teori Johari Window. Teori Johari Window memiliki model 4 daerah, yaitu daerah terbuka *(open area)*, daerah buta *(blind area)*, daerah tertutup *(hidden area)* dan daerah gelap *(uknown area)*.[12] Setelah informan dapat menyadari pengungkapan dirinya konselor akan melakukan *peer counseling* untuk membantu informan lebih tertutup dalam mengungkapkan diri terutama yang bersifat privasi.

---

[10] Abdul Mukit dan Miftahus Sa'diyah, "Motif *Upload Story* di Media Sosial *WhatsApp:* Study Etnografi Virtual *Upload Story* Mahasiswa IAIN Jember," *Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama dan Perubahan Sosial*, no. 1 (Januari-Juni 2019): 143. https://bit.ly/3cE5vDq

[11] Gabriella Jacqueline, "Self Disclosure Individu Androgini melalui *Instagram* sebagai media Eksistensi Diri," *Jurnal Studi Komunikasi*, no 2 (Juli, 2019): 5. https://bit.ly/3PSltrU

[12] Gabriella Jacqueline, "Self Disclosure Individu Androgini melalui *Instagram* sebagai media Eksistensi Diri," *Jurnal Studi Komunikasi*, 6.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Peneliti berharap teori ini dapat membantu peneliti mengetahui bagaimana *self disclosure* melalui *WhatsApp stories* yang dilakukan oleh Mahasiswa Fakultas Dakwah dan masuk pada daerah mana. Oleh karena itu peneliti memilih judul **"*Self Disclosure* melalui *WhatsApp stories* Mahasiswa Fakultas Dakwah Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember".**

B. Fokus Penelitian

Rumusan masalah pada penelitian kualitatif dinamakan dengan istilah fokus penelitian. Pada bagian ini akan menggunakan semua fokus permasalahan yang hendak dicari jawabannya pada saat penelitian. Fokus penelitian wajib menggunakan susunan yang jelas padat, singkat dan tegas yang kemudian dimasukkan menggunakan kalimat tanya.[13] Adapun permasalahan yang akan diambil oleh penulis adalah:

1. Bagaimana ungkapan terbuka Mahasiswa Fakultas Dakwah melalui *WhatsApp Stories?*
2. Bagaimana ungkapan rahasia Mahasiswa Fakultas Dakwah melalui *WhatsApp Stories?*
3. Bagaimana ungkapan tidak disadari Mahasiswa Fakultas Dakwah melalui *WhatsApp Stories*?

[13] Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 92.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah sketsa arah kemana penelitian ini akan berjalan, tujuan penelitian mestinya wajib mengacu pada masalah masalah yang telah diuraikan sebelumnya.[14] Dari permasalahan yang diuraikan, maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui ungkapan terbuka Mahasiswa Fakultas Dakwah melalui *WhatsApp Stories.*
2. Untuk mengetahui ungkapan rahasia Mahasiswa Fakultas Dakwah melalui *WhatsApp Stories*
3. Untuk mengetahui ungkapan tidak disadari Mahasiswa Fakultas Dakwah melalui *WhatsApp Stories.*

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang diberikan setelah melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi, dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis.[15] Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap muncul beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan konstribusi pengetahuan di bidang Bimbingan dan Konseling Islam, terutama yang berkaitan dengan *self disclosure* melalui *WhatsApp stories*

[14] Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah,* 92.
[15] Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah,* 93.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Prodi Bimbingan dan Konseling

Penelitian ini dapat memberi pemahaman terkait penerapan teknik *self disclosure* dalam melakukan proses konseling dapat mempermudah Konselor dalam melakukan proses konseling.

b. Bagi Mahasiswa Fakultas Dakwah

Mahasiswa dakwah dapat mengetahui dampak negatif dari *self disclosure* melalui *WhatsApp stories* dan mengetahui bagaimana cara mengungkapkan diri dengan baik dan dapat mempertimbangkan dampak yang diperoleh terutama dampak negatif.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang makna istilah-istilah yang diperlukan menjadi titik penelitian pada judul penelitian. Tujuan definisi istilah agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap arti dari istilah tersebut sebenarnya.[16] Adapun definisi istilah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. *Self Disclosure*

Morton mengatakan pengungkapan diri merupakan membagi informasi yang akrab dan perasaan kepada orang lain. Informasi dalam pengungkapan diri dapat bersifat deskriptif dan evaluative. Bersifat deskriptif maksudnya menceritakan berbagai fakta yang ada pada dirinya dan belum diketahui oleh lawan komunikasi, seperti hobi, pekerjaan, usia, dan lain-lain. Dan bersifat evaluative maksudnya pengungkapan diri

[16] Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah,* 93.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

tentang pendapat pribadi sesuai yang disukai dan dibenci.[17] Pada penelitian ini *self disclosure* lebih ditujukan kepada Mahasiswa Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

2. *WhatsApp stories*

WhatsApp stories merupakan sebuah kolom di *WhatsApp* yang menyediakan tempat menulis status, *upload* foto, *upload* video yang bisa dilihat oleh semua orang yang menyimpan kontak orang yang meng-*upload story*. [18] Pada penelitian ini *WhatsApp stories* menjadi sebuah media dalam pengungkapan diri *(Self disclosure)* oleh Mahasiswa Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi rangkuman dari skripsi dalam bentuk deskriptif. Secara garis besar skripsi ini terdiri dari lima bab. Gambaran umum secara singkat dari bab skripsi ini sebagai berikut:

Bab satu pendahuluan, yang membahas mengenai latar belakang dan fokus penelitian, diuraikan pula tentang tujuan, manfaat teoritis dan praktis serta sistematika pembahasan.

Bab dua kajian kepustakaan, yang mana kajian kepustakaan ini menguraikan penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang dilakukan dan kajian teori yang terkait sehingga dapat berguna sebagai prespektif dalam penelitian ini.

[17] Tri Dayakisni dan Hudainah, *Psikologi Sosial* (Malang: UMM Press, 2016), 104.
[18] Abdul Mukit dan Miftahus Sa'diyah, Motif *Upload Story* di Media Sosial *WhatsApp*, 144.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Bab tiga metode penelitian, yang menguraikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab empat penyajian data dan pembahasan, dimana pada bab ini dijelaskan mengenai gambaran subjek penelitian yaitu Mahasiswa Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Selain berisi gambaran subjek penelitian terdapat juga penyajian data dan analisis serta pembahasan temuan.

Bab lima penutup, yang menjelaskan kesimpulan dari beberapa pembahasan tentang hasil analisis data penelitian yang diteliti, dan saran yang berkaitan dengan pokok bahasan dari objek penelitian. Kemudian daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. KAJIAN TERDAHULU

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, lalu membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi, artikel yang memuat pada jurnal ilmiah, dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka dapat dilihat sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.[19]Adapun beberapa hasil penelitian terdahulu yang menurut peneliti memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan antara lain :

1. Skripsi, Mutmainatun Choirun Nisa, 2021, Mahasiswa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Fakultas Dakwah, Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam. Dengan judul *"Self Disclosure di Media Sosial Instagram pada Remaja Putri Dusun Selorejo Desa Temurejo Banyuwangi".*

   Penelitian ini bertujuan penelitian ini untuk mengetahui cara dan manfaat *self disclosure* remaja putri melalui *instagram*. Hasil dari penelitian ini terdapat hubungan positif antara kesepian dengan *self disclosure* di *WhatsApp Stories* pada dewasa awal yang belum menikah dan begitu pula sebaliknya, semakin rendah kesepian maka semakin

[19] Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah,* 94.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

rendah pula *self disclosure di WhatsApp Stories* pada dewasa awal yang belum menikah.[20]

2. Jurnal, Akhmad Harum dan Kustiah Sunarty, Mahasiswa Universitas Negeri Makasar, Fakultas Pendidikan, Program Studi Bimbingan dan Konseling. Dengan judul "Konseling pengungkapan diri melalui puisi pelipur lara efektif mengurangi stres belajar mahasiswa".

   Penelitian ini bertujuan menjelaskan langkah-langkah pelaksanaan konseling pengungkapan diri melalui puisi pelipur lara untuk mengurangi stress belajar mahasiswa dan untuk menjabarkan hasil penurunan stress belajar mahasiswa melalui teknik konseling puisi pelipur lara.

   Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyimpulkan Konseling pengungkapan diri melalui puisi pelipur lara dapat mengurangi stress belajar mahasiswa Universitas Negeri Makassar tahun ajaran 2017/2018. Baik dari aspek fisik dan psikis. Temuan penelitian ini memperkuat temuan penelitian sebelumnya tentang teknik konseling behavioral untuk mengurangi stress belajar. Tetapi juga melengkapi karena belum ada peneltian tentang teknik konseling puisi pelipur lara.[21]

[20] Mutmainnatun Chairun Nissa, "*Self Disclosure* di Media Sosial *Instagram* pada Remaja Putri Dusun Selorejo Desa Temurejo Banyuwangi," (Skripsi, Mahasiswa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021).

[21] Akhmad Harum dan Kustiah Sunarty, "Konseling Pengungkapan Diri Melalui Puisi Pelipur Lara Efektif engurangi Stres Belajar Mahasiswa," *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, no. 1 (Juni, 2021). https://bit.ly/3outyrj

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

3. Skripsi, Gusmawati, Taufik dan Ifdil, Mahasiswa Universitas Padang, Fakultas Pendidikan, Program Studi Bimbingan dan Konseling, Dengan judul *"*Kondisi *Self Disclosure* Mahasiswa Bimbingan dan Konseling".

   Penelitian ini merekomendasikan mahasiswa Bimbingan dan Konseling, agar dapat memperluas dan memperdalam kemampuan melakukan *self disclosure* dan perlu pelayanan Bimbingan dan Konseling untuk memperluas dan memperdalam kemampuan dalam melakukan *self disclosure*. Hasil penelitian ini mengungkapkan 1) Sebanyak 55,29% mahasiswa Bimbingan dan Konseling memiliki kondisi keluasan *self disclosure* pada kategori tidak luas dan dilihat pada target *person* menunjukkan bahwa ibu merupakan target *person* pertama dan paling banyak dipilih responden penelitian (72,16%), 2) Sebanyak 38,82% mahasiswa Bimbingan dan Konseling memiliki kondisi kedalaman *self disclosure* pada kategori sedang.[22]

[22] Gusmawati, Taufik dan Ifdil, Kondisi "*Self Disclosure* Mahasiswa Bimbingan dan Konseling, "*Jurnal Bimbingan Konseling dan Pendidikan,*" Universitas Negeri Padang, no. 2, (2016). https://bit.ly/3vcjO8I

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

Guna memberikan gambaran komprehensif terhadap penelitian terdahulu maka dibawah ini akan dipaparkan tabel penelitian terdahulu sebagai berikut:

NO	Nama Peneliti, Judul Peneliti, Bentuk Penerbit, Tahun penerbit.	Persamaan	Perbedaan
1	Mutmainatun Choirun Nisa, *Self Disclosure* di Media Sosial *Instagram* pada Remaja Putri Dusun Selorejo Desa Temurejo Banyuwangi, Skripsi, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021.	a. Metode penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan metode penelitian Kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. b. Sama-sama meneliti tentang pengungkapan diri melalui *WhatsApp stories*	a. Subjek penelitian dengan kriteria remaja. b. Fokus penelitian mengenai *Self Disclosure di Media Sosial Instagram.* a. Waktu penelitian Tahun 2021. b. Teori Joseph A. Devito.
2	Akhmad Harum dan Kustiah Sunarty, Konseling Pengungkapan Diri Melalui Puisi Pelipur Lara Efektif engurangi Stres Belajar Mahasiswa, Jurnal Bimbingan Konseling, Vol. 5, No.1, 2019.	a. Sama-sama meneliti tentang *self disclosure* melalui *stories.* b. Subjek penelitian sama-sama mahasiswa.	c. Metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian *quasi experimental*. d. Waktu penelitian Tahun 2021. e. Fokus penelitian mengenai *self disclosure* melalui teknik konseling pelipur lara.
3	Gusmawati, Taufik dan Ifdil,	a. Sama-sama meneliti tentang *self disclosure*	a. Metode penelitian

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

	Kondisi *Self Disclosure* Mahasiswa Bimbingan dan Konseling, Jurnal Bimbingan dan Konseling, Universitas Negeri Padang, Vol. 4, No. 2, 2016.	pada mahasiswa. b. Jenis penelitian deskripstif.	kuantitatif. b. Waktu penelitian Tahun 2021 c. Fokus penelitian mengenai kemampuan dan keluasan *self disclosure.*

B. Kajian Teori

1. *Self Disclosure*

a. Pengertian *Self Disclosure*

Secara bahasa *self* berarti diri sendiri dan *disclosure* berasal dari kata closure yang berarti terbuka atau keterbukaan. Dengan demikian *self disclosure* adalah pengungkapan diri, namun beberapa ahli menyebutnya pengungkapan diri. *Self disclosure* dalam pengertian Ensiklopedi Psikologi, adalah sebagai pengungkapan kenyataan tentang diri sendiri kepada orang lain yang menyangkut sebuah perjalanan penting dalam suatu hubungan.

Teori pengungkapan diri dikemukakan oleh Sidney Marshall Jourad yang lahir di Canada pada tanggal 21 Januari 1926. Sidney Marshall Jourad merupakan filsuf dan ahli psikologi klinis dengan dasar tersebut ia berfilsafat dengan kehidupan manusia. Dalam bukunya yang berjudul *"The Transparent Self Resived Edition"* ia

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

mengatakan pengungkapan diri yaitu sesuatu yang membuat individu transparan terhadap orang lain melalui komunikasi.[23]

Watson juga mengatakan pengungkapan diri merupakan proses menceritakan keadaan diri semi pribadi (keadaan diri yang dangkal) dan pribadi (keadaan diri yang dalam). Sama halnya dengan Jourad mengatakan bahwa pengungkapan diri merupakan cara dimana kita dapat berbagi informasi tentang diri anda sendiri dan mengeksplorasi bagaimana orang lain melihat anda.[24]

Morton mengatakan pengungkapan diri merupakan membagi informasi yang akrab dan perasaan kepada orang lain. Informasi dalam pengungkapan diri dapat bersifat deskriptif dan evaluative. Bersifat deskriptif maksudnya menceritakan berbagai fakta yang ada pada dirinya dan belum diketahui oleh lawan komunikasi, seperti hobi, pekerjaan, usia, dan lain-lain. Dan bersifat evaluative maksudnya pengungkapan diri tentang pendapat pribadi sesuai yang disukai dan dibenci.[25]

Dari pengertian *self disclosure* (pengungkapan diri) menurut beberapa para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa pengungkapan diri adalah perilaku komunikasi yang dilakukan dengan cara membagikan perasaan dan informasi pribadi yang sebelumnya belum diketahui oleh pendengar. Dari informasi tersebut pendengar dapat

[23] Muhammad Rachdian, "Fenomena Self Disclosure dalam Penggunaan Platfrom Media Sosial," *Jurnal Teknologi dan Informasi Bisnis*, no. 1 (2021): 124. https://bit.ly/3z6gUU5
[24] Karyanti, *Dancing Counseling* (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2018), 18. https://bit.ly/3B8EuCu

[25] Tri Dayakisni dan Hudainah, *Psikologi Sosial* (Malang: UMM Press, 2016), 104.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

menerima dengan perasaan senang ataupun menolak. Informasi yang dibagikan berupa masalalu, masa sekarang dan masa depan. Bisa juga hal-hal yang disukai maupun tidak disukai.

b. Daerah Self Disclosure

Joseph Luth dan Harry Ingham mengemukakan teori *self disclosure* yang dilatar belakangi dengan model interaksi manusia, yang dinamakan Jendela Johari Window. Menurut Johari Window, individu memiliki atribut yang hanya diketahui oleh dirinya sendiri, orang lain, diri sendiri dengan orang lain, bahkan tidak diketahui oleh siapapun.[26]

Jendela Johari Window merupakan salah satu model yang memahami daerah *self disclosure.* Kata "Johari" berasal dari nama dua tokoh psikolog yang bernama Joseph Luth dan Harry Ingham.

1 Daerah Terbuka *(Open Area)*	2 Daerah Buta *(Blind Area)*
3 Daerah Rahasia *(Hidden Area)*	4 Daerah Tidak disadari *(Uknown Area)*

Gambar 2. 1
Jendela Johari Window

[26] Daryanto, *Teori Komunikasi* (Malang: Gunung Samudra, 2014), 77.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Pada gambar 2.1 diatas menjelaskan daerah *Self Disclosure* dibagi menjadi 4, yaitu sebagai berikut:

1) Daerah terbuka *(open area)*

Daerah terbuka merupakan bagian diri yang disadari oleh diri sendiri dan ditampilkan kepada orang lain atas kemauan diri sendiri[27]. Karakteristik ungkapan terbuka meliputi bagian diri yang menyiapkan semua informasi, sifat, perasaan, keinginan, motivasi, dan ide yang diketahui oleh diri sendiri dan orang lain.[28]

2) Daerah buta *(blind area)*

Daerah buta merupakan bagian diri yang diketahui oleh orang lain tetapi tidak disadari diri sendiri. Karakteristik daerah buta seperti kebiasaan-kebiasaan, sifat-sifat dan kemampuan tertentu yang tidak disadari pada diri sendiri, yang sering berpengaruh positif atau negatif dalam berhubungan dengan orang lain.

3) Daerah tertutup *(Hidden area)*

Daerah tertutup merupakan merupakan bagian diri yang disadari oleh diri sendiri, tetapi secara sadar ditutupi atau disembunyikan terhadap orang lain. Alasan menyembunyikan karena rasa tidak percaya kepada orang lain, atau ketakutan

[27] Euis Winarti, *Pengembangan Kepribadian Self Disclosure Interpersonal Skill Etichs* (Jakarta: Lentera Printing, 2012), 56

[28] Elva Roaning Roem, *Komunikasi Interpersonal* (Malang: CV. IRDH, 2019), 13. https://bit.ly/3vd7lSb

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

diejek, dijauhi teman dan ditertawakan.[29] Karakteristik ungkapan tertutup (daerah tertutup) meliputi percintaan, ketakutan kita pada suatu hal, masalah keluarga, kondisi keuangan dan sebagainya.[30]

4) Daerah gelap *(Uknown area)*

Ugkapan yang tidak disadari (Daerah gelap) merupakan bagian diri yang ditampilkan, namun tidak diketahui oleh diri sendiri maupun orang lain. Karakteristik ungkapan tidak disadari berupa motif, kebutuhan tidak disadari, terlupakan atau didesak ke alam bawah sadar sehingga tidak dikenali lagi. Daerah gelap dinamakan daerah yang paling kritis, membuat seseorang yang ingin mengetahui daerah gelap harus melalui interaksi secara intens dan lebih intim. Walaupun sulit mengetahuinya kita harus menyadari bahwa daerah ini ada dalam diri kita supaya komunikasi tetap berjalan dengan efektif.[31]

c. *Self Disclosure* dalam Prespektif Bimbingan dan Konseling

Self disclosure berhubungan dengan gaya konseling. Konseli dalam aliansi positif mempresepsi *self disclosure* konselor lebih *expert*, sedangkan konseli dalam aliansi negatif mempresepsi *self disclosure* konselor kurang *expert*. Bahkan, Audet dan Overall mengemukakan bahwa akibat dari *self disclosure* pada konseli cukup

[29] Euis Winarti, *Pengembangan Kepribadian Self Disclosure Interpersonal Skill Etich,* 57.
[30] Elva Roaning Roem, *Komunikasi Interpersonal,* 15.
[31] Euis Winarti, *Pengembangan Kepribadian Self Disclosure Interpersonal Skill Etich,* 57.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

kompleks, dan mereka mengidentifikasi perihal tiga tema pokok dalam penelitian berupa *self disclosure* membantu membentuk keterhubungan awal antara konseli dan konselor, mengindikasikan bahwa konselor auntentik dan tulus, kemudian berfungsi untuk melibatkan konseli dalam aliansi terapeutik.

Terdapat dua metode untuk menerapan *self disclosure* secara sengaja. Metode pertama melibatkan berbagai pengalaman pribadi dengan konseli yang memiliki tujuan menunjukkan ketulusan dan autentisitas, dengan tujuan utama untuk meningkatkan aliansi terapeutik. Pada keadaan ini, konselor mungkin saja pernah mengalami sebuah kejadian atau perjuangan batin serupa dengan apa yang diungkapkan konseli dan berharap untuk mengembangkan dan memperkuat hubungan dengan mengungkapkan persamaan itu, sehingga hal tersebut dapat menyetujui perjuangan konseli. Metode kedua melibatkan penyampaian perasaan tulus dan auntentik konselor, misalnya perasaan sedih ataupun bahagia. Pengungkapan seperti ini dapat memberi bantuan konseli untuk melihat pengalamannya secara lebih subjektif dan dapat menagkap persepsi mengenai diri sendiri atau interpretasi konseli. Jadi, konselor akan menyampaikan dan membandingkan pemahaman atau sudut pandang dengan konseli, membantu kedua belah pihak untuk mendapatkan *insights* mengenai proses dan topik konseling. Konsultasi terbuka dan jujur kepada profesional yang dapat dipercaya dapat

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

memberi bantuan memutuskan penggunaan *self disclosure* dengan tepat guna dan efektif.[32]

Dalam proses konseling yang akan dilakukan oleh peneliti dengan informan ialah konseling sebaya *(peer counselling)*, Tindall dan Gray mendefinisikan konseling sebaya sebagai suatu ragam tingkah laku membantu secara interpersonal yang dilakukan individu non profesional yang berusaha membantu orang lain.[33]

2. *WhatsApp*

a. Pengertian *WhatsApp*

Seperti fakta yang terjadi pada saat ini bahwa *trend* dunia sudah memasuki hampir seluruh aspek kehidupan manusia. Dunia semakin sempit dengan berbagai aktifitas dan kemudahan yang ada. dengan kata lain era teknologi informasi telah meraih puncak kejayaannya.[34] Saat ini *WhatsApp* merupakan salah satu media sosial berbagi pesan yang paling banyak digunakan. Dengan munculnya *WhatsApp*, cara mengirim pesan yang sebelumnya menggunakan *short message service*. Menjadi lebih menarik. Dengan menggunakan *WhatsApp*, kita dapat mengirimkan pesan,

[32] Maya Amelisa, "Model Konseling *Self Disclosure* pada Remaja (Study Kasus Orang Tua Bercerai),"*Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam*, no. 1 (2018): 61-62. https://bit.ly/3J1tp7Y

[33] Ulul Azam, *Bimbingan dan Konseling Perkembangan di Sekolah* (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2016), 180.

[34] Rani Suryani, "Fungsi WhatsApp Grup Shalihah Cabang Bandar Lampung sebagai Pengembangan Media Dakwah dalam Membentuk Akhlakul Karimah,"(Skripsi, IAIN Bandar Lampung, 2017), 84. https://bit.ly/3PB1f6y

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

foto, video, pesan suara, dokumen dan informasi lokasi kita saat ini dengan mudah.[35]

WhatsApp membutuhkan koneksi internet sehingga menjadikan penggunaaaan *WhatsApp* tidak banyak mengeluarkan biaya dibandingkan dengan *short message service* yang telah digunakan sebelum adanya *WhatsApp*.[36]

Jumiatmoko mengatakan, *WhatsApp* adalah aplikasi yang menggunakan internet yang membuat penggunanya dapat saling membagikan berbagai bentuk konten sesuai dengan fitur yang digunakan.

Sependapat dengan jumiatmoko, Prajayana dan Hendra Wicaksono mengatakan *WhatsApp* media sosial yang paling populer yang bisa digunakan sebagai media komunikasi. pada umumnya para pengguna *WhatsApp* menyebutkan alasan memilih aplikasi ini karena terdapat berbagai kemudahan dalam penggunannya dan juga tidak mengeluarkan banyak biaya.[37]

b. Pengertian *WhatsApp* Stories

WhatsApp stories merupakan sebuah kolom di *WhatsApp* yang menyediakan tempat menulis status, *upload* foto, *upload* video yang bisa dilihat oleh semua orang yang menyimpan kontak

[35] Dayat Kurniawan, *Membangun Aplikasi Elektronika dengan Raspberry Pi 2 dan WhatsApp* (Jakarta: PT. Elex Media Kompitundo, 2016), 39. https://bit.ly/3osvMaE
[36] Aan Hartanto, *Panduan Aplikasi Smartphone* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2020), 100.
[37] Rahartri, "*WhatsApp* sebagai Media Komunikasi Efektif Masa Kini," *Jurnal Visi Pustaka*, no. 2 (2019): 148-149. https://bit.ly/3J01kOA

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

orang yang meng-*upload story*. [38] *WhatsApp stories* dapat disisipkan fitur *emoticon* dan *drawing* sehingga tampilannya status *WhatsApp* yang kita buat terlihat menarik.

WhatsApp stories hanya dapat dilihat oleh pengguna lain yang sama-sama menyimpan kontak. Status *WhatsApp* akan tayang selama 24 jam. Setelah 24 jam Status *WhatsApp* akan hilang secara otomatis atau pengguna juga bisa menghapusnya sendiri. Status *WhatsApp* dapat digunakan sebagai tempat berbagi ide atau pikiran, ekspresi, pecintraan diri, tempat berkeluh kesah (curhat) dan lain-lain.[39]

[38] Abdul Mukit dan Miftahus Sa'diyah, Motif *Upload Story* di Media Sosial *WhatsApp:* Study Etnografi Virtual *Upload Story* Mahasiswa IAIN Jember, 144.
[39] Berliana Hudaida, *WhatsApp Stories sebagai Media Komunikasi Self Disclosure*, 25-27.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian menjelaskan semua langkah yang di kerjakan peneliti dari awal hingga akhir.[40] Dengan menggunakan metode penelitian, penulis bermaksud untuk mengumpulkan data dan mengamati aspek-aspek yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti sehingga akan menghasilkan hasil yang menunjang dalam penyusunan laporan penelitian.

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Metode penelitian kualitatif membuat peneliti menafsirkan suatu fenomena dengan menggunakan kata-kata, tanpa harus menggunakan angka. Kemudian jenis penelitian deskriptif didefinisikan sebagai suatu pendekatan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan suatu situasi, subjek, perilaku dan fenomena.[41]

Pendekatan kualitatif digunakan karena data dan informasi yang peneliti kumpulkan lebih banyak bersifat keterangan atau penjelasan bukan sekumpulan angka. Sedangkan alasan peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif karena situasi, subjek, perilaku dan fenomena *self disclosure* melalui *WhatsApp stories* mahasiswa Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember patut untuk dikritisi.

[40] Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 94.
[41] Sugeng Pujileksono, *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif* (Malang: Kelompok Intrans Publishing, 2016), 35.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian dilakukan.[42] Penelitian ini dilakukan di Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember berada di Jl. Mataram No. 1, Karang Mluwo, Kelurahan Mangli, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur, Kode Pos 68136.

Alasan peneliti memilih lokasi Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dikarenakan *self disclosure* merupakan bagian dari keberhasilan komunikasi antar pribadi sedangkan mahasiswa Fakultas dakwah yang mempelajari ilmu komunikasi membuat peneliti tertarik untuk menjadikan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember sebagai lokasi penelitian.

C. Subjek Penelitian

Penjelasan mengenai jenis data dan sumber data dilaporkan pada bagian ini, yang meliputi data apa saja yang dikumpulkan, bagaimana karakteristiknya, siapa yang dijadikan informan atau subjek penelitian, bagaimana ciri-ciri informan atau subjek tersebut dan dengan cara bagaimana data diseleksi sehingga validitasnya bisa dijamin.[43] Dalam penelitian kualitatif kedudukan peneliti bisa dikatakan cukup rumit, hal itu disebabkan karena

[42] Sugeng Pujileksono, *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*, 74.
[43] Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 95.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

peneliti merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data dan akhirnya menjadi pelapor hasil penelitiannya.[44]

Dengan demikian, sesuai dengan konteks penelitian, peneliti melibatkan mahasiswa Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang melakukan *self disclosure* melalui *WhatsApp stories* dengan kriteria sebagai berikut:

a. Mahasiswa aktif Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Tahun 2021-2022.
b. Pernah melakukan *self disclosure* melalui *WhatsApp stories.*

Untuk mendapatkan data penelitian yang mencerminkan keadaan subjek dan bisa menjawab permasalahan penelitian ini, peneliti melakukan penentuan subjek. Penentuan subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *purposive.* Teknik *purposive* merupakan teknik yang dilakukan dengan cara pertimbangan dan seleksi khusus. Pertimbangan tertentu ini maksudnya orang tersebut dianggap paling mengetahui tentang apa yang kita inginkan.[45] Alasan peneliti memilih teknik *purposive* adalah karena tidak semua subjek memiliki kriteria yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti.

Peneliti hanya menemukan 10 mahasiswa yang bersedia untuk dijadikan informan karena mereka menganggap *whatsApp stories* merupakan

[44] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 168.
[45] Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 218.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

sebuah prifasi yang tidak bisa dibagikan kepada selain orang yang saling menyimpan kontak *WhatsApp*.

Data untuk kegiatan penelitian ini diperoleh dari 2 sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber data primer

   Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya.[46] Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer ialah data hasil wawancara dengan subjek penelitian.

2. Sumber data sekunder

   Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak kedua baik berupa orang maupun catatan.[47] Sumber data yang diperoleh secara tidak melalui media perantara yang berupa hasil dari *screenshot* (tangkapan gambar layar) *WhatsApp stories* dari setiap mahasiswa dan data buku-buku referensi, karya ilmiah yang berkaitan dengan penelitian, dokumentasi serta beberapa situs internet yang dapat membantu keabsahan data penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Bagian ini berisi tentang teknik pengumpulan data yang digunakan seperti observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Kemudian setiap teknik tersebut dijelaskan mengenai data apa saja yang

[46] Bagja Waluyo, *Sosiologi: Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat* (Bandung: PT. Setia Purna Inves, 2017), 73. https://bit.ly/3vckCKM
[47] Bagja Waluyo, *Sosiologi: Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat*, 73.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

diperoleh melalui teknik-teknik tersebut.[48] Teknik pengambilan data yang digunakan yaitu:

a. Observasi

Marshall menyatakan penulis dapat belajar mengenai perilaku, dan maknanya dengan melakukan observasi. Adapun teknik observasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah observasi non-partisipan dimana peneliti datang ditempat kegiatan orang yang diamati namun tidak terlibat langsung dalam kegiatan kelompok, atau tidak ikut serta dalam kegiatan yang sedang diamatinya tersebut dan hanya sebagai pengamat independen.[49]

Teknik observasi non-partisipan ini bertujuan untuk memperoleh data diantaranya dengan mengamati serta mencatat segala proses yang berkaitan dengan *self disclosure* melalui *WhatsApp stories* Mahasiswa Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Data yang diperoleh dalam observasi ini antara lain sebagai berikut:

1) Aktivitas *self disclosure* melalui *WhatsApp stories* informan.

b. Wawancara

Teknik wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah teknik wawancara terstruktur. Jenis wawancara ini digunakan sebagai teknik pegumpulan data, apabila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui

[48] Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 95.
[49] Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, 137.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh. Oleh sebab itu dalam melaksanakan wawancara, instrumen penelitian telah persiapkan oleh pengumpul data yang berupa pertanyaan tertulis dan jawabannya pun telah disiapkan.[50]

Alasan peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur karena peneliti hanya membutuhkan jawaban yang sesuai dengan susunan pertanyaan yang dibuat dan tidak membutuhkan jawaban lain.

Dalam mengaplikasikan teknik wawancara terstruktur ini, peneliti menentukan informan yang akan diwawancarai sesuai dengan pertimbangan yang telah ditentukan, menentukan dan menyusun pertanyaan, menyiapkan instrumen wawancara seperti buku catatan, dan alat tulis kantor. Menghubungi informan untuk membuat janji melakukan wawancara, agar informasi yang diperoleh lebih akurat wawancara dilakukan menggunakan pakaian bebas, lalu waktu dan tempat informan yang menentukan. Adapun data yang diperoleh dalam wawancara ini sebagai berikut:

a. Bagaimana ungkapan terbuka mahasiswa Fakultas Dakwah melalui *WhatsApp stories?*
b. Bagaimana ungkapan rahasia mahasiswa Fakultas Dakwah melalui *WhatsApp stories?*
c. Bagaimana ungkapan tidak disadari mahasiswa Fakultas Dakwah melalui *WhatsApp stories?*

[50] Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, 233.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah catatan peristiwa terdahulu, bentuk dari dokumen ini bisa berupa karya-karya monumental, gambar, ataupun tulisan seseorang. Contoh dari dokumen berbentuk tulisan seperti, catatan harian, kebijakan, sejarah kehidupan, biografi, cerita, dan peraturan. Contoh dari dokumen berbentuk gambar seperti, foto hidup, gambar sketsa, dan lain-lain. Contoh dari dokumen berbentuk karya seperti karya seni yang berupa patung, film, gambar, dan lain-lain. Studi dokumentasi ialah sebuah metode penelitian yang digunakan sebagai pelengkap dari metode wawancara dan observasi dalam penelitian kualitatif.[51]

Adapun data yang diperoleh dalam dokumentasi ini sebagai berikut:

1) *Screenshoot self disclosure* melalui *WhatsApp* stories informan.
2) Foto kegiatan penelitian.

E. Analisis Data

Bagian ini menjelaskan tentang proses penelititan yang nantinya peneliti dapat menyajikan temuannya seperti proses pelacakan, pengaturan secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan lainnya. Selain itu, analisis ini juga menyertakan beberapa hal seperti pengorganisasian pengerjaan, pencarian pola, sintesis data, pemecahan, pengungkapan hal penting, serta penentuan hal yang dilaporkan.[52]

[51] Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*,240.
[52] Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 95.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Menganalisis data menggunakan tahapan sesuai teori Miles dan Huberman yang menggambarkan analisis data sebagai berikut:

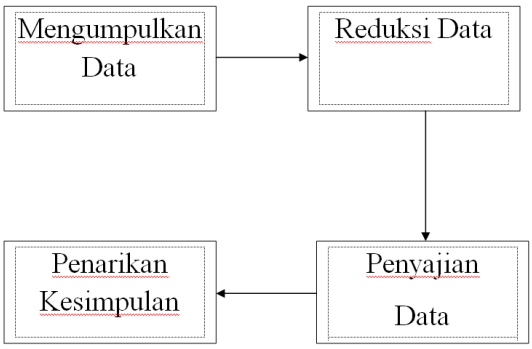

Gambar 3. 1 Model analis data teori Miles dan Huberman

Berikut tahapan analisis data Miles dan Huberman setelah tahapan pengumpulan data:

- Reduksi Data *(data reduction)*

  Memadatkan data atau reduksi data merupakan proses memilih, memusatkan perhatian, menyederhanakan, meringkas, dan menstransformasikan data mentah.

- Penyajian data *(data display)*

  Penyajian data merupakan menampilkan data yang sudah dipadatkan tadi ke dalam suatu bentuk untuk membantu penarikan kesimpulan.

- Penarikan Kesimpulan *(data Verifying)*

  Pernarikan kesimpulan merupakan proses untuk menyimpulkan hasil penelitian sekaligus memverifikasi sekaligus kesimpulan tersebut didukung oleh data yang telah dikumpulkan dan dianalisis. [53]

[53] Samiaji Sarosa, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: PT. Kanisus, 2021), 3. https://bit.ly/3PzLxby

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Penelitian ini menyimpulkan data yang sesuai dengan rumusan masalah yang ada. Data-data yang telah dideskripsikan disimpulkan secara umum. Simpulan tersebut terdiri dari hubungan unsur dalam keadaan sosial yang terkini.

F. Keabsahan Data

Setelah data terkumpul dan sebelum peneliti menulis laporan hasil penelitian, maka peneliti menegecek kembali data-data yang diperoleh dengan mengkroscek data yang telah didapat dari peneliti dapat diuji keabsahannya dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penelitain ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Teknik triangulasi sumber yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sumber yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan triangulasi teknik atau metode, yaitu pengambilan data yang tidak hanya dilakukan dengan wawancara tetapi juga dengan dokumentasi.[54]

G. Tahap-Tahap Penelitian

Bagian ini menyusun rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari melakukan penelitian, pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya sampai penulisan laporan.[55]

[54] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 248.
[55] Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, 96.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Untuk melakukan penelitian kualitatif, peneliti juga harus memahami tahap-tahap penelitian. Tahap-tahap penelitian yang dilakukan sebagai berikut:

a. Tahap pra lapangan

Tahap pra lapangan bertujuan untuk memfokuskan apa yang akan diteliti dalam penelitian. Tahap-tahap pra lapangan yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

1) Menyusun rancangan penelitian

Pada tahap ini, peneliti menyusun rancangan penelitian meliputi pengajuan judul, penyusunan matrik, kemudian penyusunan proposal penelitian dan dipresentasikan didepan dosen pembimbing dan beberapa mahasiswa. Pada tahap ini, merumuskan permasalahan yang akan dikaji, yaitu s*elf disclosure* melalui w*hatsApp stories.*

2) Memilih lapangan penelitian

Pada tahap ini, peneliti memilih Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember sebagai lapangan penelitian.

3) Menentukan informan

Pada tahap ini, peneliti memilih siapa saja yang akan dijadikan informan. Peneliti memilih mahasiswa Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

4) Menyiapkan perlengkapan penelitian

Pada tahap ini, peneliti menyiapkan perlengkapan penelitian, seperti, *handphone* untuk *screenshoot WhatsApp stories informan.*

b. Tahap pekerjaan lapangan

Pada tahap ini, peneliti mulai melakukan pekerjaan lapangan penelitian, yaitu melakukan observasi dan dokumentasi kepada subjek penelitian dengan rincian sebagai berikut:

1) Memahami latar penelitian dan persiapan diri

Pada tahap ini, peneliti memasuki lapangan untuk memahami latar penelitian dan perlu mempersiapkan diri secara fisik maupun mental. Peneliti juga harus memperhatikan penampilan, tingkah laku, dan membangun hubungan baik dengan subjek.

2) Memasuki lapangan penelitian

Pada tahap ini, peneliti harus membuna hubungan antara peneliti dan subjek sedekat mungkin seolah-olah tidak ada dinding pemisah.

3) Mengumpulkan data

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data yang ditentukan pada objek penelitian, mengadakan observasi dan dokumentasi di lapangan.

c. Tahap penyusunan penelitian

Pada tahap ini, pengumpulan data yang sudah didapat dari tahap pekerjaan lapangan kemudian dianalisis sesuai prosedurnya, kemudian

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

pada tahap ini peneliti menggunakan penghalusan data yang diperoleh dari dokumen maupun informan dengan memperbaiki bahasa dan sistematikanya ada dalam pelaporan hasil penelitian tidak terjadi kesalah pahaman maupun salah penafsiran. Setelah melakukan analisis maka akan menghasilkan teori baru yang diperoleh dari lokasi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

BAB VI

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Subjek Penelitian

Sebagaimana yang telah dipaparkan dalam BAB III, subjek dalam penelitian ini berjumlah 10 orang. Peneliti telah memilih subjek yang sesuai dengan karakteristik yang telah ditentukan. Berikut merupakan Mahasiswa Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dalam penelitian ini:

1. Nama : Faradiaz Zahra
   Program Studi : Bimbingan dan konseling Islam
   Semester : 10

   Dalam sehari dapat dipastikan Faradiaz Zahra selalu memperbaharui *WhatsApp stories* miliknya. Dia mengakui mempunyai sifat percaya diri sehingga kerap kali mengungkapkan sebuah momen dan seleranya secara gamblang melalui *WhatsApp stories.* Meskipun mengungkapkan diri secara terbuka, dia tidak pernah mengungkapkan tentang privasinya.

2. Nama : Muhammad Zakiyyul Arifin
   Program Studi : Bimbingan dan konseling Islam
   Semester : 10

   Muhammad Zakiyyul Arifin tidak terlalu senang mengungkapkan diri melalui *whatsApp stories.* Dia mengaku bahwa hal

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

tersebut tidak ada untungnya. Dia hanya mengungkapkan hal-hal yang menurutnya penting seperti mengungkapkan informasi tentang foto bersama keluarga sebagai wujud rasa sayang dan syukur.

3. Nama : Farasari Nur Bayanana

   Program Studi : Pengembangan masyarakat Islam

   Semester : 10

   Farasari Nur Bayanana seakan menjadikan pengungkapan diri melalui *WhatsApp stories* merupakan sebuah kewajiban, sehingga dalam sehari dia bisa memposting lebih dari 3 *WhatsApp stories.* Dia secara gamblang mengungkapkan perasaannya seakan-akan *viewers* harus tau apa yang dia rasakan. Meskipun begitu dia tidak pernah secara gamblang mengungkapkan informasi percintaannya, dia membagikan foto kekasihnya yang telah disisipkan stiker, sehingga *viewers* tidak mengetahui wajah kekasihnya.

4. Nama : Bahar Fahmi Ramadhan

   Program Studi : Pengembangan masyarakat Islam

   Semester : 8

   Bahar Fahmi Ramadhan mempunyai kesamaan dengan Farasari Nur Bayanana dalam mengungkapakn informasi percintaannya, Dia kerap membagikan foto kekasihnya namun tidak memperlihatkan wajah secara detail. Dia merasa tidak percaya diri untuk mengungkapkan secara gamblang. Oleh karena itu, dia tidak pernah melakukan pengungkapan diri secara terbuka melalui *WhatsApp stories.*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

5. Nama : Fahmi Royhan Nadhif

   Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

   Semester : 10

   Fahmi Royhan Nadhif mempunyai kesamaan dengan Muhammad Zakiyyul Arifin dalma melakukan pengungkapan diri secara terbuka melalui *WhatsApp stories.* Dia hanya mengungkapkan momen-momen yang penting saja. Apalagi sebagai *phootographer* dan *videographer* dia sering mengikuti *event-event* yang diadakan oleh kampus seperti seminar, wisuda dan lain-lain.

6. Nama : Exist Perinda Agatha

   Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

   Semester : 10

   Exist Perinda Agatha atau lebih akrab dipanggil Exist cenderung mengungkapkan diri secara terbuka. Dia mengungkapkan informasi keluarga dan setiap momen yang terjadi. Dia selalu ingin *viewers* mengetahui apa yang dia kerjakan, sehingga dalam sehari ia sellau membagikan momennya melalui *WhatsApp stories.*

7. Nama : Wahidul Bisri

   Program Studi : Manajemen Dakwah

   Semester : 10

   Wahidul Bisri juga mempunyai kesamaan dengan Muhammad Zakiyyul Arifin, dia kerap mengungkapkan sebuah momen melalui *WhatsApp stories* agar *viewers* tau apa kesibukannya sekarang. Namun,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

dia tidak setiap hari melakukannya, hanya jika momen itu benar-benar penting dan merupakan momen yang sebelumnya tidak pernah terjadi dihidupnya.

8. Nama : Rosidatul Ulfa

   Program Studi : Manajemen Dakwah

   Semester : 10

   Rosidatul Ulfa selalu melakukan pembaharuan *WhatsApp stories* tiap hari. Dia mengaku menyukai jalan-jalan, sehingga pengungkapan yang dibagikan kerap kali sebuah momen yang terjadi. Apalagi momen bersama Ayahnya, dia tidak pernah melewatkan foto bersama saat jalan-jalan bersama Ayahnya. Sejauh ini, dia tidak pernah mengkapkan hal-hal yang bersifat privasi.

9. Nama : Syaiful Rizal

   Program Studi : Psikologi Islam

   Semester : 8

   Syaiful Rizal atau lebih akrab dipanggil Syaiful termasuk pasif dalam melakukan pengungkapan diri melalui *whatsApp stories.* Dalam seminggu, ia hanya mengunggah antara 5-6 *whatsApp stories.* Konten yang dibagikan pun seluruhnya dalam bentuk gambar dan hanya membagikan ungkapan terbuka dalam sebuah momen. Apalagi dia suka nongkrong, sehingga momen yang kerap diungkapkan adalah momen saat nongkrong.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

10. Windy Novita Aulia Sari

Program Studi : Psikologi Islam

Semester : 8

Windy Novita Aulia Sari atau lebih akrab dipanggil Vita cukup aktif melakukan pengungkapan diri melalui *whatsApp stories.* Dalam sehari dapat dipastikan ia selalu memperbarui *whatsApp stories* miliknya. Dia kerap membagikan perasaan dan motivasinya secara gamblang melalui *WhatsApp stories*, Saking gamblangnya dia tidak menyadari telah mengungkapkan kebiasaan buruknya dan membuat *viewers* mengetahuinya.

B. Penyajian Data dan Analisis

Memuat tentang uraian penyajian data pembahasan temuan yang didapat dengan menggunakan metode yang diuraikan seperti pada Bab III. Uraian ini berisi tentang deskripsi data yang diungkapkan dengan topik yang sesuai dengan pertanyaan dalam penelitian.[56] Secara berurutan berikut disajikan data data dan analisis sebagai berikut:

1. Ungkapan terbuka mahasiswa Fakultas Dakwah melalui *WhatsApp stories*

Dikatakan ungkapan terbuka karena *viewers* dapat menyadari secara gamblang bagian diri yang diungkapkan informan melalui *WhatsApp stories*. Informan dalam penelitian ini adalah Mahasiwa Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq

[56] Tim Penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*, 96.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Jember, sedangkan yang menjadi *viewers* dari *WhatsApp stories* milik informan adalah informan lain yang saling menyimpan kontak *WhatsApp*. Peneliti menjadikan informan lain menjadi *viewer* dikarenakan pengguna *WhatsApp* yang saling menyimpan kontak dapat saling melihat pembaharuan *WhatsApp stories* satu sama lain.

Peneliti membagi ungkapan terbuka menjadi dua, diantaranya daerah terbuka *(open area)* dan daerah buta *(blind area).* Alasan peneliti membagi ungkapan terbuka menjadi dua karena *viewer* dapat menyadari secara gamblang bagian diri yang diungkapkan informan pada kedua daerah tersebut, meskipun pada daerah buta *(blind area)* informan tidak menyadari bagian diri yang telah diungkapkan.

a) Daerah terbuka *(open area)*

Dikatakan daerah terbuka apabila informan dan *viewers* menyadari secara gamblang bagian diri yang diungkapkan oleh informan dan *viewers* juga mengetahuinya. Berdasarkan pengumpulan data terkait karakteristik ungkapan terbuka yang dilakukan informan melalui *WhatsApp stories* ada 3 yang meliputi semua infomasi diri, perasaan dan motivasi.

1) Semua informasi diri

Semua informasi merupakan segala informasi yang menyangkut bagian diri informan. Karakteristik semua informasi diri yang diperoleh dalam penelitian ini meliputi keluarga, momen dan selera.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

- Keluarga

Alasan informan mengungkapkan informasi keluarga melalui *WhatsApp stories* adalah sebagai bentuk kasih sayang dan rasa syukur. Hal ini didukung oleh pernyataan Muhammad Zakiyyul Arifin:

> Aku lebih ke mosting ibu bapak sih. Sebagai bentuk rasa kasih sayangku ke beliau. Aku *ngga* pernah sayang ke manusia sebesar ini selain ke mereka. Terus yah bentuk syukur mempunyai mereka.[57]

Gambar 4. 1
Screenshoot WhatsApp stories
Muhammad Zakiyyul Arifin
19 April 2022

Setelah diperlihatkan gambar 4.1 sebagai *viewer* dari *WhatsApp stories* milik Muhammad Zakiyul Arifin, Faradiaz Zahra juga menyadari informasi keluarga yang diungkapkan

[57] Muhammad Zakiyul Arifin, dwawancarai oleh peneliti, Rest Area Jubung Jember, 21 Mei 2022.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

oleh Muhammad Zakiyul Arifin, , Faradiaz Zahra yang menyatakan:

> "Harta yang paling berharga adalah keluarga istana yang paling indah adalah keluarga. Iya tentang keluarga ris. Lagu itu dibuat *caption* hahaha."[58]

Alasan lain ialah informan ingin *viewers* mengetahui anggota keluarga yang dimiliki. Dia merasa bahagia ketika *viewers* melihat keakraban keluarganya meskipun hanya terlihat dari dunia maya. Hal ini didukung oleh pernyataan Syaiful Rizal:

> "Biar tau kalau aku ini punya mbak. Kalau *ngga* tak bikin *snap* masak ngerti orang-orang kalau aku ini punya mbak. Aku bahagia kalau ada yang tau kalau keluargaku memang seakrab itu gampang foto bareng."[59]

[58] Faradiaz Zahra, diwawancarai oleh peneliti, Ajung, 28 Mei 2022.
[59] Exist Perinda Agatha, diwawancarai oleh peneliti, tempat kos informan, Jember, 17 Mei 2022.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Gambar 4. 3
Screenshoot WhatsApp stories
Exist Perinda Agatha
16 April 2022

Gambar 4. 2
Screenshoot WhatsApp stories
Exist Perinda Agatha
19 April 2022

Pada gambar 4.3 Exist Perinda Agatha mengunggah foto bersama kakaknya dan pada gambar 4.2 dia mengunggah foto bersama ibunya. Setelah diperlihatkan gambar 4.2 dan 4.3 sebagai *viewer* dari *WhatsApp stories* milik Exist Perinda Agatha, Fahmi Royhan Nadhif menyatakan:

> "Ya bisa dibaca ris lak kalau yang dibuat status dek *Exist* itu anggota keluarganya. Iku dari *caption* sudah jelas dan garis wajah mereka juga sama."[60]

[60] Fahmi Royhan Nadhif, diwawancarai oleh peneliti, tempat kos informan, Jember, 20 Mei 2022.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

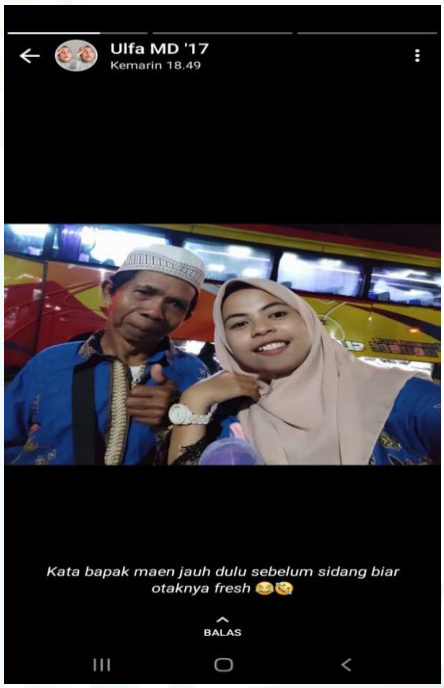

Gambar 4. 4
Screenshoot WhatsApp stories
Rosidatul Ulfa
10 April 2022

Pada gambar 4.4 Rosidatul Ulfa juga mengungkapkan informasi keluarga dengan mengunggah foto bersama ayahnya. Sama halnya dengan Muhammad Zakiyyul Arifin dan Exist, alasan Rosidatul Ulfa mengungkapkan informasi keluarga ialah sebagai bentuk kasih sayang dan pengakuan kepemilikian atas anggota keluarga. Hal ini didukung oleh pernyataan Rosidatul Ulfa:

> "Kalau keluarga aku selalu bikin *story* bapak. Aku diem-diem suka *selfie* sama Bapak atau kadang kalau kemana gitu mesti foto bareng terus tak *upload* biar

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

> orang tau ini loh bapakku dan wujud perasaan sayangku ke bapak juga sih."[61]

Setelah diperlihatkan gambar 4.4 sebagai *viewer* dari *WhatsApp stories* milik Rosidatul Ulfa, Muhammad Zakiyul Arifin juga menyadari informasi keluarga yang diungkapkan oleh Rosidatul Ulfa, Muhammad Zakiyul Arifin menyatakan:

> "Aku faham mulai jaman aktif PMII dulu kalau Ulfa suka mosting ayahnya. Kelihatane emang Ulfa sayang banget ke ayahnya makannya sering diposting."[62]

Berdarakan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada informan yang mengungkapkan informasi keluarga. Konselor menanyakan apakah mengungkapkan informasi keluarga melalui *whatsApp stories* tidak akan berdampak negatif seperti yang terjadi pada artis lesti kejora yang mendapat banyak komentar negatif pada postingan foto anaknya. Mereka menyadari bahwa mengungkapkan informasi keluarga akan berdampak negatif. Hal ini didukung oleh pernyataan Muhammad Zakiyul Arifin:

> "Kadang takut sih kalau mosting foto adek terutama, takut misal ada yang ngga suka ke aku terus kan tau foto adekku, malah nanti adekku yang diapa-apain."[63]

[61] Rosidatul Ulfa, diwawancarai oleh peneliti, melalui panggilan video, 28 Mei 2022.
[62] Muhammad Zakiyul Arifin, diwawancarai oleh peneliti, Rest Area Jubung Jember, 21 Mei 2022.
[63] Muhammad Zakiyul Arifin, diwawancarai oleh peneliti, Rest Area Jubung Jember, 10 Juli 2022.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

- Momen

Alasan informan membagikan momen adalah agar *viewer* tau aktivitas yang dilakukan informan. Hal ini didukung oleh pernyataan Faradiaz Zahra yang menyatakan:

> "Kalau bicara momen aku suka bikin status momen nongki karena aku suka nongki, apalagi kalau ada tempat nongki baru yang viral atau ada promo disana yah cus dah aku kesana sama partnerku. Ndak mau ketinggalan aku biar orang tau kalau aku sedang nongki dan aku nongki terus hahaha."[64]

Gambar 4. 5
Screenshoot WhatsApp stories
Faradiaz Zahra
10 April 2022

Pada gambar 4.5 Faradiaz Zahra mengungkapkan momen nongkrong dengan mengunggah foto *selfie*, tempat dan teman yang ada didepannya yang diedit menjadi kolase. Setelah

[64] Faradiaz Zahra, diwawancarai oleh peneliti, Ajung, 28 Mei 2022.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

diperlihatkan gambar 4.5 sebagai *viewer* dari Faradiaz Zahra, Muhammad Zakiyul Arifin menyatakan:

> "Fara ini juga suka mosting momen-momen ngopi kayak gini iki. *Ngga* jarang juga biasanya dia menyematkan tag lokasi."[65]

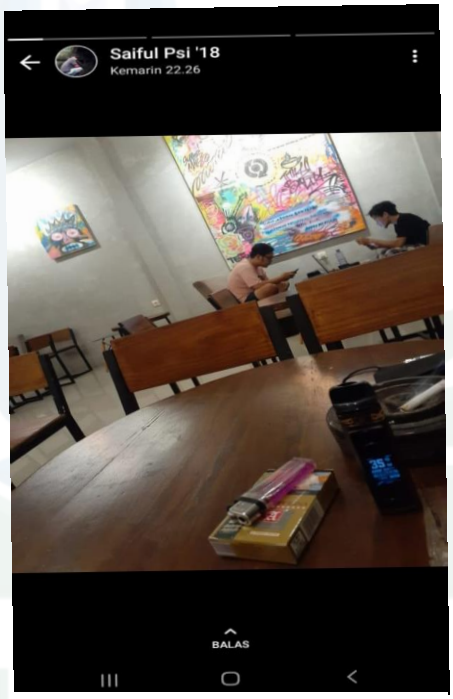

Gambar 4. 6
Screenshoot WhatsApp stories
Syaiful Rizal
11 April 2022

Pada gambar 4.6 Syaiful Rizal juga mengungkapkan momen nongkrong disebuah kafe agar *viewer* tau aktivitas yang dilakukan dan secara tidak langsung mengajak orang lain untuk bergabung, Syaiful Rizal menyatakan:

> "Iyaaa, saya juga sering nge-*up story* lagi nyangkruk-nyangkruk di cafe. Jarang tak kasih caption memang.

[65] Muhammad Zakiyul Arifin, diwawancarai oleh peneliti, Rest Area Jubung Jember, 21 Mei 2022.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

> Yah biar orang tau kalau aku lagi nyangkruk dan siapa tau ada temen yang mau nunut mbak."[66]

Setelah diperlihatkan gambar 4.6 sebagai *viewer* dari *WhatsApp stories* milik Syaiful Rizal, Windy Novita Sari juga menyadari informasi momen yang diungkapkan oleh Syaiful Rizal, Windy Novita Sari menyatakan:

> "Iya meski mboten ada *caption* saya ngerti mbak kalau dia bermaksud bikin status lagi ngopi, saya tau sendiri orangnya juga sering ngopi jadi yah pasti wes dia memang ngopi. Kadang kan kalau cewek itu ngestatus ngopi ternyata foto orang lain yang distatusin. Nah kalau Syaiful ini *real* dah."[67]

Gambar 4. 7
Screenshoot WhatsApp stories
Fahmi royhan Nadhif
11 April 2022

[66] Syaiful Rizal, diwawancarai oleh peneliti, melalui panggilan video, 29 Mei 2022.
[67] Windy Aulia Novita Sari, diwawancarai oleh peneliti, melalui panggilan video, 29 Mei 2022.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Pada gambar 4.7 Fahmi Royhan Nadhif mengungkapkan momen saat berada dalam sebuah seminar. Dia merasa lebih bersemangat setelah membagikan setiap momen melalui *WhatsApp stories.* Fahmi Royhan Nadif menyatakan:

> "Aku kan mesti dapet job kalau kampus ada event-event kayak seminar, wisuda dan lainnya. Aku ngrasa makin semangat ngejob abis bikin *story.*"[68]

Setelah diperlihatkan gambar 4.7 sebagai *viewer* dari *WhatsApp stories* milik Fahmi Royhan Nadif, Muhammad Zakiyyul Arifin juga menyadari informasi momen yang diungkapkan oleh Fahmi Royhan Nadif, Muhammad Zakiyyul Arifin menyatakan:

> "Roy kan kameramen jadi aku faham kalau Roy jadi kameramen soalnya kita sering terlibat ada di event yang sama, bedanya aku jadi penerima tamu."[69]

[68] Fahmi Royhan Nadhif, diwawancarai oleh peneliti, tempat kos informan, Jember, 20 Mei 2022.
[69] Muhammad Zakiyul Arifin, diwawancarai oleh peneliti, Rest area jubung Jember, 21 Mei 2022.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Gambar 4. 8
Screenshoot WhatsApp stories
Wahidul Bisri
14 April 2022

Pada gambar 4.8 Wahidul Bisri sedang mengungkapkan momen pada saat mengikuti kursus di Balai Latihan kerja dengan membagikan foto bersama teman-temannya. Sama halnya dengan Faradiaz Zahra alasan Wahidul Bisri mengungkapkan momen ialah agar *viewers* mengetahui aktivitas apa yang dilakukan. Hal ini didukung oleh pernyataan Wahidul Bisri:

> "Aku emang jarang bikin story kalau *ngga* habis kemana dan ngapain gitu. Nah ini kan aku lagi kursus di BLK sambil nunggu jadwal sidang keluar dari pada nganggur. Aku bikin story yah biar orang tau aku lagi kursus di BLK".[70]

[70] Wahidul Bisri, diwawancarai oleh peneliti, Cafe Gemilang, 27 Mei 2022.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Setelah diperlihatkan gambar 4.8 sebagai *viewer* dari *shatsApp stories* milik Wahidul Bisri, Rosidatul Ulfa juga menyadari informasi momen yang diungkapkan oleh Wahidul Bisri, Rosidatul Ulfa menyatakan:

> "Mas Wahid ini jarang bikin stori. Yah tau sih kalau dia lagi ikut kursus BLK, nah kan itu digambar ada tulisan besar kalau di BLK. Jadi langsung tau kalau oh lagi ikut BLK nih."[71]

Dalam mengungkapkan momen melalui *whatsApp stories* dapat memberi dampak positif bagi Fahmi Royhan Nadhif, yaitu menambah semangat dalam melakukan aktivitas. Namun berbeda dengan Faradiaz Zahra, Syaiful Rizal dan Wahidul Bisri yang mengungkapkan momen untuk pamer. Pamer merupakan sifat buruk yang dapat berdampak negatif apalagi *whatsApp stories* merupakan ruang publik yang tidak semua orang akan menyukainya. Hal ini didukung oleh pernyataan Faradiaz Zahra:

> "Aku jadi sadar sih ngga semua orang bakal menerima storiku yang pamer-pamer. Apalagi orang yang *ngga* suka sama aku bisa jadi buat bahan gosip mereka."[72]

- Selera

Alasan informan mengungkapkan informasi selera ialah agar orang lain tau ciri khas dan keunikan selera yang dimiliki. Sehingga merasa bangga setelah mengungkapkan informasi

[71] Rosidatul Ulfa, diwawancarai oleh peneliti, melalui panggilan video, 28 Mei 2022.
[72] Faradiaz Zahra, diwawancarai oleh peneliti, Kos Informan, 11 Juli 2022.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

seleranya melalui *WhatsApp stories.* Hal ini didukung oleh pernyataan Farasari Nur Bayanana:

> "Aku pernah membagikan makanan favoritku itu pisang dalam berbagai olahan masakan. Bahkan kalau lagi minum obat pun harus barengan sama pisang ngeleknya hahaha. Kayak anak kecil sih, tapi pas aku bikin status aku tetep bangga punya ciri khas atau keunuikan seperti ini."[73]

Gambar 4. 9
Screenshoot WhatsApp stories
Farasari nur bayanana
16 April 2022

Gambar 4. 10
Screenshoot WhatsApp stories
Farasari nur bayanana
16 April 2022

Setelah diperlihatkan gambar 4.9 dan 4.10 sebagai *viewer* dari *WhatsApp stories* milik Farasari Nur Bayanana, Rosidatul Ulfa juga menyadari informasi keluarga yang diungkapkan oleh Farasari Nur Bayanana, Rosidatul Ulfa menyatakan:

[73] Farasari Nur Bayanana, diwawancarai oleh peneliti, Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 17 Mei 2022.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

> "Dari *captionnya* aja udah faham kalau Fara suka pisang dan siapapun pasti akan memahami iku."[74]

Sebagai *viewer* ke dua dari *WhatsApp stories* milik Farasari Nur Bayanana, Muhammad Zakiyul Arifin juga menyadari informasi selera yang diungkapkan oleh Farasari Nur Bayanana, Muhammad Zakiyul Arifin mengatakan:

> "Hahaha, aku baca emot pisangnya aja sudah tergambar kalau Fara suka pisang. Apalagi *double* postingan pisangnya."[75]

Pada gambar 4.9 Faradiaz Zahra juga mengungkapkan selera makanannya. Alasan mengungkapkan selera ialah ingin mencari orang yang menyukai selera yang sama. Hal ini didukung oleh pernyataan Faradiaz Zahra:

> "Masak kamu ndak pernah lihat postinganku yg matcha itu banyak. Aku suka banget matcha. Aku pengen nyari orang yang sama-sama suka matcha jadi aku posting matcha terus deh siapa tau ada yang komen."[76]

Sebagai *viewer* dari *WhatsApp stories* milik Faradiaz Zahra, Muhammad Zakiyul Arifin juga menyadari informasi selera yang diungkapkan oleh Faradiaz Zahra, Muhammad Zakiyul Arifin menyatakan:

> "Sudah pasti aku tau kalau suka matcha kan fara ini anak kelasku to. Lah iku nak *captione* juga jelas sebagai pecinta matcha ngomonge."[77]

---

[74] Rosidatul Ulfa, diwawancarai oleh peneliti, melalui panggilan video, 28 Mei 2022.
[75] Muhammad Zakiyul Arifin, diwawancarai oleh peneliti, Rest Area Jubung Jember, 21 Mei 2022.
[76] Faradiaz Zahra, diwawancarai oleh peneliti, Ajung, 28 Mei 2022.
[77] Muhammad Zakiyul Arifin, diwawancarai oleh peneliti, Rest Area Jubung Jember, 21 Mei 2022.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Pengungkapan informasi selera melalui *whatsApp stories* akan menimbulkan dampak negatif karena ciri khas dan selera termasuk identitas diri yang semestinya harus disembunyikan. Hal ini didukung oleh pernyataan Farasari Nur Bayanana:

> "Bisa juga sih nanti akan ada orang menyalahgunakan ciri khasku buat ngaku-ngaku kayak aku, yah kadang aku juga di olok, mereka bilang suka pisang aja buat story. Aku kadang marah kadang capek ngeladenin orang kayak ngeremehin gitu"[78]

2) Perasaan

Alasan informan mengungkapkan perasannya ialah untuk meluapkan apa yang ada dalam pikiran dan hatinya. Pikirannya akan reda setelah mengungkapkan perasaanya melalui *WhatsApp stories.* Hal ini didukung oleh pernyataan Windy Novita Sari:

> "Pernah aku bikin tentang apa yang aku rasakan untuk meluapkan pikiran dan hati. Pikiranku kerasa reda mbak setelah bikin status perasaan."[79]

[78] Farasari Nur Bayanana, diwawancarai oleh peneliti, Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 11 Juli 2022.
[79] Windy Aulia Novita Sari, diwawancarai oleh peneliti, melalui panggilan video, 29 Mei 2022.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

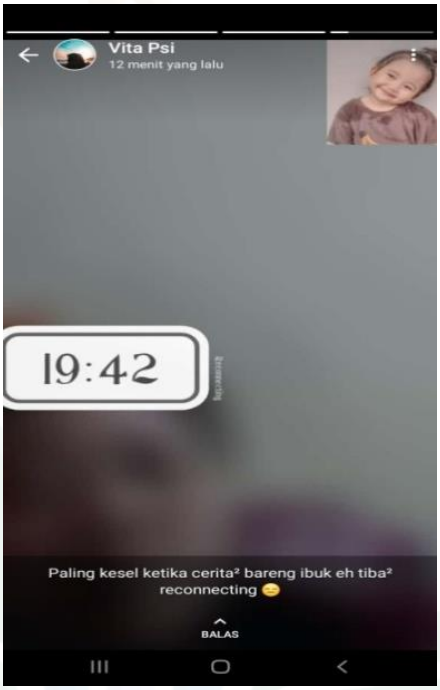

Gambar 4. 11
Screenshoot WhatsApp stories
Windy Aulia Novita Sari
17 April 2022

Pada gambar 4.11 Windy Aulia Novita Sari mengungkapkan perasan kesalnya karena terjadi gangguan pada saat melakukan panggilan video. Padahal dalam ungkapannya yang ditulis pada *caption* ia sedang bercerita dengan sang ibu tapi tiba-tiba panggilan videonya *reconnecting* (menghubungkan).

Sebagai *viewer* dari *WhatsApp stories* milik Windy Aulia Novita Sari, Syaifyul Rizal juga menyadari informasi perasaan yang diungkapkan oleh Windy Aulia Novita Sari, Syaifyul Rizal menyatakan:

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

”Iya faham mbak kalau itu story perasaan. Pasalnya memang sering gitu kayak curhat gitu lah mbak dari dulu emang.”[80]

Gambar 4. 12
Screenshoot WhatsApp stories
Farasari Nur Bayanana
16 April 2022

Pada gambar 4.12 Farasari Nur Bayanana mengungkapkan perasaan sedihnya. Sama halnya dengan Windy Aulia Novita Sari, pikirannya akan reda setelah mengungkapkan perasaan melalui *WhatsApp stories.* Hal ini didukung oleh pernyataan Farasari Nur Bayanana:

“Aku kalau sedih suka bikin status. Alasannya yah biar apa yang ada dikepala ini reda jika dikeluarkan sebagai mana mestinya.”[81]

[80] Syaiful Rizal, diwawancarai oleh peneliti, melalui panggilan video, 29 Mei 2022.
[81] Farasari Nur Bayanana, diwawancarai oleh peneliti, Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 17 Mei 2022.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Sebagai *viewer* dari *WhatsApp stories* milik Farasari Nur Bayanana, Muhammad Zakiyyul Arifin juga menyadari informasi perasaan yang diungkapkan oleh Farasari Nur Bayanana, Muhammad Zakiyyul Arifin menyatakan:

> "Bisa dilihat dari emot sih kalau lagi sedih kalau lagi ngga baik-baik saja kayak *caption* yang dia tulis tuh."[82]

Dalam mengungkapkan perasaan melalui *whatsApp stories* dilakukan dengan informan membagikan perasaan sedih dan kesalnya. Mungkin *viewers* akan menyikapinya dengan iba tetapi tidak semuanya, beberapa diantara mereka bisa jadi risih. Hal ini didukung oleh pernyataan Farasari Nur Bayanana:

> "Aku sering sih dikomen anak-anak, katanya jangan galau aja. Ngga capek ta.Bahkan ada yang sejujur itu bilang risih sama postinganku"[83]

3) Motivasi

Alasan informan mengungkapkan motivasi ialah untuk memberi semangat bagi dirinya sendiri maupun *viewers.* Setelah mengungkapan motivasi akan membuat diri lebih tenang. Hal ini didukung oleh pernyataan Windy Aulia Novita Sari:

[82] Muhammad Zakiyul Arifin, diwawancarai oleh peneliti, Rest Area Jubung Jember, 21 Mei 2022.
[83] Farasari Nur Bayanana, diwawancarai oleh peneliti, Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 11 Juli 2022.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

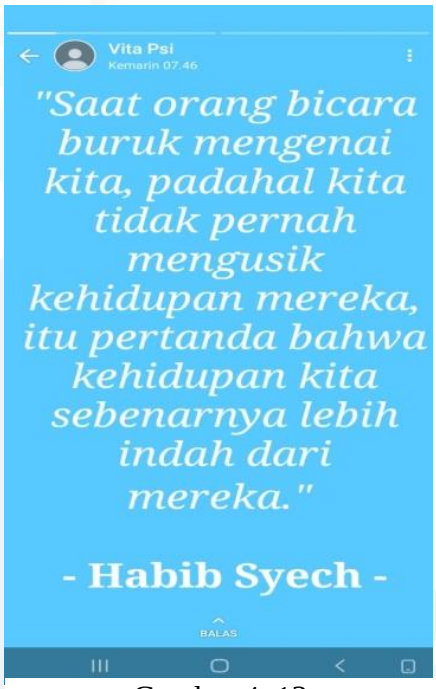

Gambar 4. 13
Screenshoot WhatsApp stories
Windy Aulia Novita Sari
9 April 2022

Pada gambar 4.13 Windy Aulia Novita Sari mengungkapkan motivasi melalui *WhatsApp stories* dalam bentuk teks. Motivasi yang berisi "jangan membicarakan orang lain" tersebut diambil dari untaian kata-kata mutiara milik Habib Syech.

Sebagai *viewer* dari *WhatsApp stories* milik Windy Aulia Novita Sari, Syaifyul Rizal juga menyadari informasi motivasi yang diungkapkan oleh Windy Aulia Novita Sari, Syaifyul Rizal menyatakan:

> "Iya sih mbak itu bentuk motivasi, kan mengutip dari Habib Syekh itu mbak. Iya ngga mbak? Menurut mbak gimana? Apa harus Windy sendiri yang ngarang motivasi?"[84]

[84] Syaiful Rizal, diwawancarai oleh peneliti, melalui panggilan video, 29 Mei 2022.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

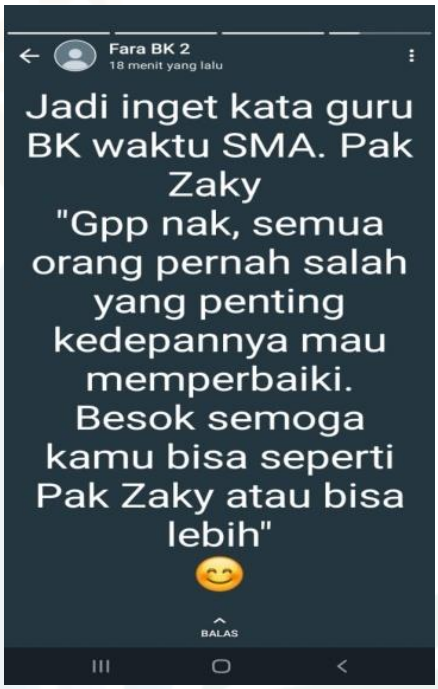

Gambar 4. 14
Screenshoot WhatsApp stories
Faradiaz Zahra
10 April 2022

Pada gambar 4.13 Faradiaz Zahra juga mengungkapkan motivasi melalui *WhatsApp stories* dalam bentuk teks. Motivasi yang berisi "semua orang pernah melalukan kesalahan" tersebut diambil dari ucapan guru Bimbingan dan Konseling di SMAnya. Alasan mengungkapkan motivasi agar menciptakan semangat untuk diri sendiri dan *viewer*. Hal ini didukung oleh pernyataan Faradiaz Zahra:

> "Katanya kan semangat itu nular jadi aku ngasih motivasi biar aku bisa semangat dan orang lain juga ketularan semangatku."[85]

Sebagai *viewer* dari *WhatsApp stories* milik Farasari Nur Bayanana, Muhammad Zakiyyul Arifin juga menyadari informasi

[85] Faradiaz Zahra, diwawancarai oleh peneliti, Ajung, 28 Mei 2022.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

motivasi yang diungkapkan oleh Farasari Nur Bayanana, Muhammad Zakiyyul Arifin menyatakan:

> "Hahaha iya sih, dia mencoba memberi motivasi yang sepertinya untuk dirinya sendiri. Yah tapi bisa sih untuk memberi motivasi ke orang lain yang mempunyai keadaan serupa."[86]

b) Daerah buta *(blind area)*

Dikatakan daerah buta *(blind area)* apabila informan tidak menyadari akan informasi diri yang dibagikan tetapi *viewer* tidak menyadarina. Berdasarkan pengumpulan data terkait karakteristik daerah buta *(blind area)* yang diungkapkan oleh informan ada 2 yang meliputi kebiasaan dan sifat.

[86] Muhammad Zakiyyul Arifin, diwawancarai oleh peneliti, Rest Area Jubung Jember, 21 Mei 2022.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

1) Kebiasaan

Gambar 4. 15
Screenshoot WhatsApp stories
Windy Aulia Novita Sari
13 April 2022

Pada gambar 4.15 Windy Aulia Novita Sari membagikan hasil *screenshoot chat WhatsApp* dengan temannya. Temannya mengkritik bahwa ia sering teledor dan lupa. Dalam unggahannya bermaksud untuk membagikan momen buruk yang terjadi padanya hari ini namun, tanpa dia sadari dalam unggahan tersebut membuat *viewers* mengetahui akan kebiasan buruknya. Hal ini didukung oleh pernyataan Windy Aulia Novita Sari:

> "Padahal maksudku bagiin aku yang kena tilang. Lah kok temenku malah komen lak aku punya kebiasaan teledor. Tapi, aku rasa-rasain iya sih mbak, aku kok suka teledor gitu yah.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Awalnya aku rasa kena cobaan aja. Ternyata aku suka teledor anaknya."[87]

2) Sifat

Gambar 4. 16
Screenshoot WhatsApp stories
Farasari Nur Bayanana
8 April 2022

Pada gambar 4.16 Farasari Nur Bayanana membagikan ulang *whatsApp stories* temannya yang bernama Meta dengan *caption* "sama-sama". Tujuannya adalah untuk membalas *WhatsApp stories* Meta yang berisi ucapan terimakasih untuknya. Meta mengatakan bahwa Farasari Nur Bayanana merupakan orang baik dan pengertian. Meskipun motif Farasari Nur Bayanana membagikan ulang *WhatsApp stories* bertujuan untuk membalas

[87] Windy Aulia Novita Sari, diwawancarai oleh peneliti, melalui panggilan video, 29 Mei 2022.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

ucapan terimakasih kepada Meta, namun secara tidak langsung *viewers* dapat mengetahui sifat Farasari Nur Bayanana dari *caption WhatsApp stories* Meta yang ia upload. Hal ini didukung oleh pernyataan Zakiyyul Arifin sebagai *viewer* dari *WhatsApp stories* milik Farasari Nur Bayanana:

> "Dari postingan itu aku jadi ngerti lak Fara punya sifat baik hehehe."[88]

Padahal menurut ungkapan Farasari Nur Bayanana dia tidak bermasud untuk mengungkapkan informasi sifat. Dia hanya ingin menghargai temannya dengan mengunggah ulang unggahan temannya. Hal ini didukung oleh pernyataan Farasari Nur Bayanana:

> "Aku *ngga* maksud biar orang tau kok kalau aku punya sifat baik. Aku Cuma pengen menghargai postingan meta dan balas dengan mengucapkan sama-sama."[89]

Hasil analisis dari pengumpulan data terkait ungkapan terbuka informan melalui *WhatsApp stories* jika dilihat dari daerah terbuka *(open area)* informan menyadari bagian diri yang diungkapkan pada setiap momen yang dianggap penting, keluarga dan selera. Sedangkan jika dilihat dari daerah buta *(blind area)* informan tidak menyadari akan bagian diri yang diungkapkan pada sifat dan kebiasannya namun *viewers* menyadarinya. Namun, setelah melakukan *peer counselling* dengan Konselor informan menyadari bahwa ungkapan terbuka melalui

[88] Muhammad Zakiyyul Arifin, diwawancarai oleh peneliti, Rest Area Jubung Jember, 21 Mei 2022.
[89] Farasari Nur Bayanana, diwawancarai oleh peneliti, Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 17 Mei 2022.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

whatsApp stories akan memberiakan dampak negatif. Hasil yang disajikan tersebut peneliti peroleh melalui triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi dilakukan peneliti dengan mewawancarai sumber lain yaitu informan yang dijadikan *viewers* serta dibuktikan dengan hasil *screenshoot WhatsApp stories informan* dalam melakukan ungkapan terbuka.

2. Ungkapan rahasia mahasiswa Fakultas Dakwah melalui *WhatsApp stories*

Dikatakan ungkapan rahasia *(Daerah tertutup)* ketika informan tetap mengungkapkan bagian dirinya melalui *WhatsApp stories* namun tidak secara gamblang karena ungkapan tersebut bersifat rahasia. Alasannya karena rasa tidak percaya kepada orang lain, atau ketakutan diejek, dijauhi teman dan ditertawakan. Sedangkan Manfaatnya adalah untuk menjaga beberapa hal yang dianggap begitu penting atau aib yang tidak seharusnya ditampilkan. Hal ini didudukung oleh pernyataan Farasari Nur Bayanana:

> "Aku kadang pengen mosting stori, tapi kok yah sensitif, aku takut malah diejek, *diadohi, diguyu soale* kan kayak aib dan penting, jadi harus dijaga. *Yawes aku mostinge* setengah-setengah *sekirane ngga* bisa dimengerti maksudnya."[90]

Berdasarkan pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi terkait karakteristik daerah buta *(blind area)*

[90] Farasari Nur Bayanana, diwawancarai oleh peneliti, Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 17 Mei 2022.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

karakteristik ungkapan rahasia yang diungkapkan oleh informan ada 2 yang meliputi percintaan dan kondisi keluarga.

a) Percintaan

Gambar 4. 17
Screenshoot WhatsApp stories
Farasari Nur Bayanana
17 April 2022

Pada gambar 4.17 Farasari Nur Bayanana mengunggah fotonya bersama sang kekasih. Dia menulis dalam sebuah *caption* yang berisi "tidak perlu dipublish yang penting jelas dan pasti". Maksud dari kalimat tersebut adalah dia tidak mau mengumbar wajah kekasihnya dengan menutup wajah kekasihnya dengan menyisipkan stiker. Hal ini didukung oleh pernyataan Farasari Nur Bayanana:

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

> ”Aku tutup stiker soale aku *ngga* pengen orang-orang tau kalau wajah pacarku. Tapi aku tetep mengakui kalau aku punya hubungan sama laki-laki.”[91]

Farasari Nur Bayanana memang membagikan percintaannya melalui *WhatsApp stories* namun dia tidak membagikan secara detail sehingga *viewers* tidak mengetahui secara gamblang. Hal ini didukung oleh pernyataan Muhammad Zakiyyul Arifin sebagai *viewers* dari *whatsApp stories* milik Farasari Nur Bayanana:

> “Bener sih Fara ngeposting cowoknya, tapi aku *ngga* ngerti fotone. *Yoh ngertine gor* dia punya cowok gitu aja. *Garai* ditutup wajah cowoknya ris. ”[92]

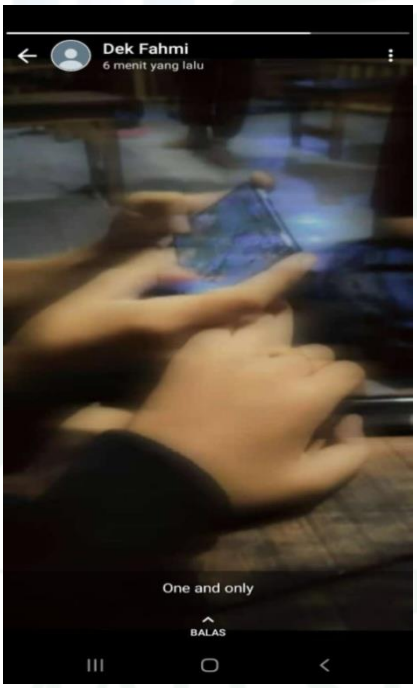

Gambar 4. 18
Screenshoot WhatsApp stories
Bahar Fahmi Romadhon
21 April 2022

[91] Farasari Nur Bayanana, diwawancarai oleh peneliti, Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 17 Mei 2022.
[92] Muhammad Zakiyyul Arifin, diwawancarai oleh peneliti, Rest Area Jubung Jember, 21 Mei 2022.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Pada gambar 4.18 Bahar Fahmi Romadhon membagikan foto tangannya bersama pasangan melalui *WhatsApp stories*. Ia mengaku ingin mengungkapkan hubungan percintaannya namun ia tidak percaya diri untuk mengungkapkan secara gamblang sehingga hanya membagikan foto tangannya bersama pasangan bukan foto wajah. Hal ini didukung oleh pernyataan Bahar Fahmi Romadhon:

> "Oalah, itu foto tangan cewekku mbak, aku *ngga* percaya diri *ape* nampakin wajahnya, jadi *yawes* tangannya aja. Kalau cowok *ngunu emang bedo ambi* cewek suka frontal"[93]

Sebagai *Viewer*, Syaiful Rizal mengetahui bahwa Fahmi Royhan Nadhif mengungkapkan percintaaannya melalui *WhatsApp stories*, namun dia tidak dapat mengetahui secara gamblang wajah pacarnya. Dia hanya mengetahui kalau Bahar Fahmi Romadhon mempunyai pasangan. Hal ini didukung oleh pernyataan Syaiful Rizal:

> "Iya bener jare Fahmi mbak, tapi aku *enggak* sih ya. *Engga* pernah *publish* pacarku. Buat apa yah mikirku kayak gitu. Yah jadi emang Fahmi gampang posting pacarnya samar-samar gitu."[94]

Dalam hal mengungkapkan kondisi percintaan melalui *whatsApp stories* yang dilakukan oleh informan meskipun dilakukan secara tersirat tetap saja kondisi percintaan merupakan privasi yang tidak seharusnya dikonsumsi oleh publik. Hal tersebut akan memberikan dampak negatif seperti munculnya orang ketiga,

[93] Bahar Fahmi Ramadhan, diwawancarai oleh peneliti, tempat kos informan, 30 Mei 2022.
[94] Syaiful Rizal, diwawancarai oleh peneliti, melalui panggilan video, 29 Mei 2022.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

munculnya stalker dan omongan buruk dari *viewers.* Hal ini didukung oleh pernyataan Fahmi Royhan Nadhif:

> "Aku sebenernya *ngga* nyaman yah mbak, tapi itu kemauan cewekku. Yawes aku turutin aja. Tapi, mulai sekarang aku bakal tegas untuk menyatakan apa yang ngga aku suka bukan pura-pura mau kayak gini. Tentu aku sadar lak itu *ngga* pantas dikonsumsi publik. Kadang kan memberi ruang bagi orang ketiga, para stalker sama omongan netizen."[95]

b) Masalah keluarga

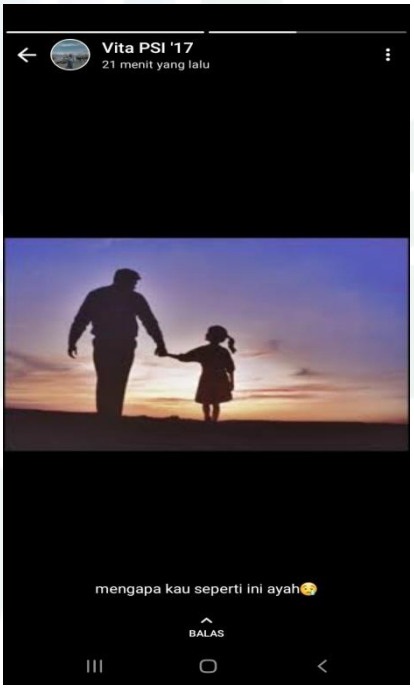

Gambar 4. 19
Screenshoot WhatsApp stories
Farasari Nur Bayanana
10 April 2022

Pada gambar 4.19 Windy Aulia Novita Sari membagikan video melalui *WhatsApp storiers* yang berisi seorang ayah sedang menggandeng tangan anaknya dengan menggunakan *backsound* sedih.

[95] Bahar Fahmi Ramadhan, diwawancarai oleh peneliti, tempat kos informan, 12 Juli 2022.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Dia menulis sebuah *caption* "Mengapa kau seperti ini Ayah?". Dalam *caption* tersebut Windy Aulia Novita Sari memang terlihat sedih dalam mengungkapkan kondisi keluarganya lebih tepatnya karena Ayah, namun dia tidak secara gamblang menceritakan kondisi keluaganya. Hal ini didukung oleh pernyataan Windy Aulia Novita Sari:

> "Kondisi keluargaku memang lagi *ngga* baik saja mbak itu karena Ayah. Tapi sebisa mungkin aku *ngga* nyeritain yang sekiranya kayak kesannya aku ngumbar aib Ayah gitu mbak."[96]

Viewer tidak mengetahui secara gamblang masalah keluarga Windy Aulia Novita Sari. *Viewer* hanya mengetahui jika terdapat permasalahan pada keluarganya. Hal ini didukung oleh pernyataan Syaifyul Rizal sebagai *viewer* dari *WhatsApp stories* milik Windy Aulia Novita Sari:

> "Iya mbak yah, *bener* sepertinya ia punya permasalahan keluarga tapi *ngga* lengkap ngasih taunya, jadi *ngga* tau permasalah apa yang terjadi."[97]

Dalam hal mengungkapkan masalah keluarga melalui *whatsApp stories* yang dilakukan oleh informan meskipun dilakukan secara tersirat tetap saja permasalahan keluarga merupakan sebuah aib yang harus kita tutupi. Karena dengan kita membagikan masalah keluarga ke ruang publik sama dengan kita menelanjangi diri sendiri. Hal ini didukung oleh pernyataan Windy Aulia Novita Sari:

[96] Windy Aulia Novita Sari, diwawancarai oleh peneliti, melalui panggilan video, 29 Mei 2022.
[97] Syaiful Rizal, diwawancarai oleh peneliti, melalui panggilan video, 29 Mei 2022.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

> "Aku baru sadar sih mbak ternyata ketika kita meluapkan masalah keluarga di WA sama halnya dengan menelanjangi diri sendiri, jadi selama ini aku seperti itu ya."[98]

Hasil analisis dari pengumpulan data terkait ungkapan rahasia informan melalui *WhatsApp stories* menunjukkan informan tetap mengungkapkan bagian diri namun tidak secara gamblang karena bersifat rahasia. Namun, setelah melakukan *peer counselling* dengan Konselor informan menyadari bahwa tidak seharusnya mengungkapkan kondisi percintaan dan masalah keluarga melalui *whatsApp stories* karena akan memberikan dampak negatif. Hasil yang disajikan tersebut peneliti peroleh melalui triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi dilakukan peneliti dengan mewawancarai sumber lain yaitu informan yang dijadikan *viewers* serta dibuktikan dengan hasil *screenshoot WhatsApp stories informan* dalam melakukan ungkapan rahasia.

3. Ungkapan tidak sadari mahasiswa Fakultas Dakwah melalui *WhatsApp stories*

Dikatakan ungkapan tidak disadari karena informan dan *viewers* sama-sama tidak menyadari bagian diri yang diungkapkan oleh informan melalui *WhatsApp stories.* Berdasarkan pengumpulan data terkait ungkapan yang tidak disadari yang diungkapkan oleh informan ada 1 yang meliputi motif.

[98] Syaiful Rizal, diwawancarai oleh peneliti, Melalui panggilan video, 29 Mei 2022.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Gambar 4. 20
Screenshoot WhatsApp stories
Faradiaz Zahra
12 Mei 2022

Pada gambar 4.20 Faradiaz Zahra mengunggah gambar *screenshoot chat WhatsApp* dengan temannya. Temannya mengatakan "baju yang mau dikasihkakan ke aku ga ada?". Kemudian Faradiaz Zahra menjawab "Kan ga janji aku bilang insyaAllah". Peneliti merasa ada keganjalan dalam motif *WhatsApp stories* milik Faradiaz Zahra karena dia tidak pernah menggunggah *WhatsApp stories* tanpa *caption* dan jika motifnya adalah mengungkapkan perasaan kesalnya juga tidak mungkin karena ia tidak pernah mengungkapkan perasaan dengan menjelekkan orang lain. Faradiaz Zahra sendiri tidak mengetahui apa motif *WhatsApp stories*nya. Hal ini didukung oleh pernyataan Faradiaz Zahra:

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

> "Aku juga bingung kenapa kok aku bikin status ini. Padahal aku ngga pernah bikin status tanpa *caption*, pasti ada *caption.* Ini kan kesannya kayak aku jelekin orang. Apa mungkin aku terlalu kesal yah jadi ngga sadar kalau bikin status ini."[99]

Sebagai *viewer WhatsApp stories* milik Faradiaz Zahra, Muhammad Zakiyyul Arifin tidak menyadari motif pengungkapan *WhatsApp stories* Faradiaz Zahra, Muhammad Zakiyyul Arifin menyatakan:

> "Aku juga bingung kenapa kok Fara mosting ini, padahal dia biasanya ngga pernah jelekkin orang. Di *real life* pun dia ngga pernah jelekkin orang meskipun orangnya udah jahat ke dia. Soalnya pernah ada kejadian dia sakitin teman kelasku dan dia ngga bales apapun."[100]

Setelah melakukan *peer counselling* dengan Konselor Faradiaz Zahra menyadari ternyata dia sedang merasa kesal dengan *chat temannnya*, sehingga tanpa disadari dia membagikan hasil *screenshoot chat* tersebut. Dia juga heran padahal tidak pernah seperti ini. Hal ini didukung oleh pernyataan Faradiaz Zahra:

> "Bener yah ris brarti kataku dulu, kalau aku saking keselnya tuh ke mbak itu makanya aku sampek bikin status gitu."[101]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

[99] Faradiaz Zahra, diwawancarai oleh peneliti, Ajung, 28 Mei 2022.
[100] Muhammad Zakiyyul Arifin, diwawancarai oleh peneliti, Rest Area Jubung Jember, 21 Mei 2022.
[101] Faradiaz Zahra, diwawancarai oleh peneliti, Ajung, 28 Mei 2022.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

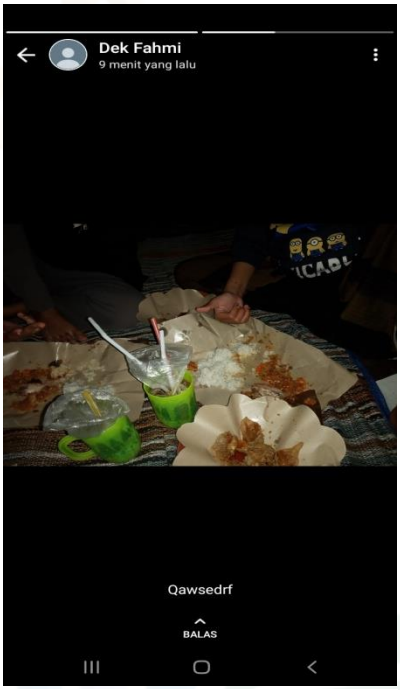

Gambar 4. 21
Screenshoot WhatsApp stories
Bahar Fahmi Romadhon
21 April 2022

Pada gambar 4.21 Bahar Fahmi Romadhon membagikan *WhatsApp stories* dalam bentuk gambar yang berisi foto makanan dan minuman dengan menggunakan *caption* huruf acak "qawsedrf". Peneliti menemukan keganjalan dari motif *WhatsApp stories* Bahar Fahmi Romadhon. Bahar Fahmi Romadhon sendiri tidak mengetahui apa motif *WhatsApp stories*nya. Karena biasanya jika menulis *caption* selalu dapat terbaca. Hal ini didukung oleh pernyataan Bahar Fahmi Romadhon:

> "ngapainj yah mbak aku bikin story gitu padahal kalau makan yah makan aja, ngga perlu alay dibuat story. Aku paling lak buat story pas ada yang moto aja yoh mbak aku nggae stori ngunu padahal lak mangan yah mangan ae nggausah alay digae stori. Dan itu yah ngga tau kok *caption* apa itu yah hahaha, nggak jelas. Aku nggak pernah gj seh sebenere jadi orang."[102]

[102] Bahar Fahmi Ramadhan, diwawancarai oleh peneliti, tempat kos informan, 30 Mei 2022.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Sebagai *Viewer*, Syaiful Rizal juga tidak mengetahui apa motif dari *WhatsApp stories* milik Bahar Fahmi Romadhon. Hal ini didukung oleh pernyataan Syaiful Rizal:

> "Boh, opo yah maksudnya mbak? Saya juga ndak ngerti maksudnya. Gabut mungkin dia mbak. Eh ndak ngerti juga seh."[103]

Setelah melakukan *peer counselling* dengan Konselor Bahar Fahmi Romadhon menyadari ternyata motif pengungkapan *WhatsApp stories* miliknya ialah iseng. Hal ini didukung oleh pernyataan Bahar Fahmi Romadhan:

> "Jadi memang karena iseng alasannya. Ya tuhan, nganggur sekali. Yaudah nanti aku bakal manaj waktu biar ngga gabut gitu lagi bikin stori mbak."[104]

Hasil analisis dari pengumpulan data terkait ungkapan tidak disadari informan melalui *WhatsApp stories* menunjukkan ada 2 informan yang tidak menyadari motif ungkapannya dan *viewers* juga tidak mengetahuinya. Hasil yang disajikan tersebut peneliti peroleh melalui triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi dilakukan peneliti dengan mewawancarai sumber lain yaitu informan yang dijadikan *viewers* serta dibuktikan dengan hasil *screenshoot WhatsApp stories informan* dalam melakukan ungkapan yang tidak disadari.

C. Pembahasan Temuan

Bab ini merupakan keterkaitan antara dimensi dan kategori, gagasan penelitian, posisi temuan peneliti dengan penelitian sebelumnya,

[103] Syaiful Rizal, diwawancarai oleh peneliti, melalui panggilan video, 29 Mei 2022.
[104] Bahar Fahmi Ramadhan, diwawancarai oleh peneliti, tempat kos informan, 30 Mei 2022.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

penafsiran, dan penjelasan temuan sebelumnya yang didapat dari penelitian.[105]

Gambaran besaran daerah menurut hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti diilustrasikan sebagai berikut:

Gambar 4. 22
Gambar Temuan Penelitian

Selanjutnya peneliti menguraikan hasil temuan penelitian dengan membandingkan dengan kajian teori yang sudah diulas pada bab sebelumnya. Adapun pembahasan temuannya sebagai berikut:

1. **Ungkapan terbuka mahasiswa Fakultas Dakwah melalui *WhatsApp stories***

Menurut Abraham Maslow manusia mempunyai hierarki kebutuhan, yaitu kebutuhan fisiologi, rasa aman, kasih sayang, pengakuan dan penghargaan, dan aktualisasi diri. Dalam kebutuhan fisiologi ditandai dengan kebutuhan jasmani. Kebutuhan yang tidak bisa

[105] Babun Suharto et al., *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah* 94.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

ditunda baik dalam kondisi apapun. Sama halnya dengan aktivitas *self disclosure* yang tidak terlepas akan kita lakukan tiap harinya.

Dalam kebutuhan rasa aman seperti halnya informan yang merasa aman memilih *fitur whatsApp* sebagai media ekspresi daripada secara langsung. Dalam kebutuhan pengakuan sama halnya dengan Exist Maholtra yang ingin mendapat pengakuan kepemilikan kakak dan ibu. Kemudian dalam kebutuhan kasih sayang yang dilakukan oleh Muhammad Zakiyyul Arifin yang membagikan foto keluarganya sebagai bentuk kasih sayang.

Dalam kebutuhan aktualisasi diri merupakan kemampuan individu untuk melakukan apa yang diinginkan. Sama halnya dengan informan yang melakukan *self disclosure* melalui *WhatsApp stories* untuk mencapai kepuasan yang berbeda-beda. Namun, sayang sekali informan tidak menyadari dampak negatif yang diperoleh. Kemudian konselor melakukan *peer counselling,* untuk menyadarkan informan akan bahaya ungkapan yang dilakukannya melalui *WhatsApp stories.* Tindall dan Gray mendefinisikan konseling sebaya (*peer counselling)* sebagai suatu ragam tingkah laku membantu secara interpersonal yang dilakukan individu non profesional yang berusaha membantu orang lain.[106] Konselor dalam penelitian ini ialah Anisatus Sholeha yang merupakan Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

[106] Ulul Azam, *Bimbingan dan Konseling Perkembangan di Sekolah* (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2016), 180.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Menurut Josep Luth dan Harry Ingram, tingkat kesadaran dan keterbukaan diri dapat diketahui dengan menggunakan teori Johari Window. Teori Johari Window memiliki model 4 daerah, yaitu daerah terbuka *(open area),* daerah buta *(blind area),* daerah tertutup *(hidden area)* dan daerah gelap *(uknown area).*[107] Daerah terbuka *(open area)* merupakan bagian diri yang disadari oleh diri sendiri dan ditampilkan kepada orang lain atas kemauan diri sendiri.[108] Maknanya, dalam konsep daerah terbuka kita dan orang lain mengenal dengan baik siapa diri kita. Temuan penelitian di lapangan menunjukkan bahwa pada daerah terbuka *(open area)* informan secara terang-terangan ketika mengungkapkan bagian dirinya melalui *WhatsApp stories*.

Menurut Josep Luth dan Harry Ingram, karakteristik daerah terbuka meliputi bagian diri yang meliputi semua informasi, sifat, perasaan, keinginan, motivasi, dan ide yang diketahui oleh diri sendiri dan orang lain.[109] Temuan penelitian di lapangan menunjukkan bahwa tidak ada informan yang mengungkapkan sifat dan idenya melalui *WhatsApp stories.* Karakteristik yang informan ungkapkan meliputi semua informasi, perasaan, dan motivasi. Contoh semua informasi yang diungkapkan oleh informan meliputi: keluarga, momen, dan selera. Seringkali informan mengungkapkannya melalui *WhatsApp stories*

[107] Gabriella Jacqueline, "Self Disclosure Individu Androgini melalui *Instagram* sebagai media Eksistensi Diri," *Jurnal Studi Komunikasi,* 6.
[108] EuisWinarti, *Pengembangan Kepribadian Self Disclosure Interpersonal Skill Etichs,* 56-57.
[109] Elva Roaning Roem, *Komunikasi Interpersonal,* 13.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

dalam bentuk gambar. Dari beberapa unggahan ada juga yang diungkapkan dalam bentuk video dan teks, namun itu jarang sekali.

Bentuk ungkapan pada daerah terbuka tergambar jelas dalam unggahan informan yang dibagikan melalui *WhatsApp stories*, sebagai berikut:

Tabel 4.1
Karakteristik Daerah Terbuka

KARAKTERISTIK	NAMA INFORMAN
Informasi pribadi	1. Muhammad Zakiyyul Arifin 2. Exist Perinda Agatha 3. Rosidatul Ulfa 4. Faradiaz Zahra 5. Syaiful Rizal 6. Fahmi Royhan Nadhif 7. Wahidul Bisri 8. Faradiaz Zahra
Perasaan	1. Windy aulia novita sari 2. Farasari nur bayanana.
Motivasi	1. Windy aulia novita sari 2. Farasari nur bayanana.

Menurut Josep Luth dan Harry Ingram, daerah buta merupakan bagian diri yang diketahui oleh orang lain tetapi tidak disadari diri sendiri. Menurut Josep Luth dan Harry Ingram, karakteristik daerah buta *(blind area)* meliputi kebiasaan, sifat dan kemampuan tertentu yang tidak disadari pada diri sendiri, yang sering berpengaruh positif atau negatif

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

dalam berhubungan dengan orang lain.[110] Temuan penelitian di lapangan informan tidak mengungkapkan karakteristik kemampuan melalui *WhatsApp stories.* Karakteristik daerah buta yang diungkapkan informan *melalui whatsApp stories* meliputi kebiasaan dan sifat.

Contoh dalam hal kebiasaan, tiap kali berbicara dengan orang lain, ucok terbiasa memegang hidung dan menggerak-gerakkan kakinya. Kebiasaan ucok tersebut tidak disadari olehnya, tapi orang lain mengetahuinya. Selain tidak menyadari, jendela ini biasanya menyangkut bagian diri yang selama ini dipilih untuk diabaikan.[111] Dari contoh tersebut sama halnya dengan kebiasaan Windy Aulia Novita sari yang seringkali lupa dan teledor tiap kali menaruh dan membawa barang.

Biasanya kebiasaan-kebiasaan daerah buta diwujudkan dalam kebiasaan-kebiasaan yang tidak disukai oleh orang lain karena adanya kesalahpahaman dari penyampaian kebiasaan-kebiasaan yang tidak disadari tersebut. Dengan adanya daerah buta membuat komunikasi tidak efektif, untuk itu kita harus mengusahakan supaya daerah buta tidak terlalu besar.[112]

Bentuk ungkapan pada daerah buta tergambar jelas dalam unggahan informan yang dibagikan melalui *WhatsApp stories,* sebagai berikut:

[110] Euis Winarti, *Pengembangan Kepribadian Self Disclosure Interpersonal Skill Etichs,* 56-57.
[111] Elva Roaning Roem, *Komunikasi Interpersonal,* 14.
[112] Elva Roaning Roem, *Komunikasi Interpersonal,* 14

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Tabel 4.3
Karakteristik Daerah Buta

KARAKTERISTIK	NAMA INFORMAN
Kebiasaan	Windy Novita Aulia Sari
Sifat	Farasari Nur Bayanana

Pada tabel 4.3 dapat disimpulkan bahwa Windy Novita Aulia Sari dan Farasari Nur Bayanana mempertahankan besarnya daerah buta. Melenyapkan daerah buta bisa dikatakan mustahil, tapi kita harus bisa menyusutkannya. Tiap individu bisa meminta bantuan temannya untuk memberikan masukan dari bagian dirinya yang tidak disukai.[113] Sama halnya dengan Windy Aulia Novita Sari dan Farasari Nur Bayanana yang diberikan masukan oleh teman tentang kebiasaan dan sifat yang tidak mereka sadari atau lebih dipilih untuk diabaikan.

Temuan diatas mengarah terdapat 2 informan yang memperlebar daerah buta dan 8 informan lain mempersempit daerah buta *(blind area)* seperti yang dilakukan oleh Faradiaz Zahra, Muhammad Zakiyyul Arifin, Fahmi Royhan Nadhif, Exist Perinda Agatha, Rosidatul ulfa, Wahidul Bisri, Rosidatul Ulfa dan Syaiful Rizal. Jadi, daerah buta akan tetap posisinya dan hanya dipersempit oleh informan.

Orang yang berada di daerah ini adalah keadaan dimana orang lain mengetahui kemampuan kita sementara kita sendiri tidak mengetahuinya. Pada tipe orang ini adalah harus mampu interopeksi dan

[113] Euis Winarti, *Pengembangan Kepribadian Self Disclosure Interpersonal Skill Etich*, 57.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

melakukan kaji diri secara intensif sehingga kita jadi mengetahui bagian diri yang tidak kita ketahui.[114]

Dalam *peer counselling* yang dilakukan oleh konselor kepada informan menghasilkan kesadaran diri informan akan dampak negatif dari ungkapan terbuka yang dilakukan informan melalui *whatsApp stories.* Informan harus bisa memfilter informasi yang bersifat privasi agar tidak masuk ruang publik.

2. Ungkapan rahasia mahasiswa Fakultas Dakwah melalui *WhatsApp stories*

Menurut Joseph Luth dan Harry ingham, ungkapan rahasia *(hidden area)* merupakan bagian diri yang disadari oleh diri sendiri, tetapi secara sadar ditutupi atau disembunyikan terhadap orang lain. Alasan menyembunyikan karena rasa tidak percaya kepada orang lain, atau ketakutan diejek, dijauhi teman dan ditertawakan.[115] Maknanya, kita menyembunyikan bagian diri dari orang lain dan menyimpannya untuk diri kita sendiri.

Karakteristik ungkapan tertutup *(hidden area)* meliputi percintaan, ketakutan kita pada suatu hal, masalah keluarga, kondisi keuangan dan sebagainya.[116] Temuan penelitian di lapangan tidak

[114] Umi Anugerah Izati, "Penerapan *Johari Window* untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Remaja di Panti Asuhan Uswah Surabaya," *Jurnal Trunojoyo,* no. 1 (2018): 83. https://bit.ly/3opfjUz
[115] Euis Winarti, *Pengembangan Kepribadian Self Disclosure Interpersonal Skill Etich,* 57.
[116] Elva Roaning Roem, *Komunikasi Interpersonal,* 15.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

mengungkapkan kondisi keunagan, informan hanya mengungkapkan percintaan dan kondisi keluarga melalui *WhatsApp stories*. Dalam hal ini, terdapat pada unggahan *WhatsApp stories* Farasari Nur Bayanana dan Bahar Fahmi Ramadhan yang mengungkapkan percintaannya dan Windy Aulia Novita Sari yang mengungkapkan kondisi keluarga. Namun mereka tidak mengungkapkan secara gamblang, sehingga *viewers* tidak mengetahui apa maksud dari ungkapannya.

Temuan diatas mengarah pada kesimpulan bahwa terdapat dua informan yang menutup dan mempertahankan besarnya daerah tertutup, Namun, 7 informan lain mempersempit daerah tertutup seperti yang dilakukan oleh Faradiaz zahra, Muhammad Zakiyyul Arifin, Royhan Fahmi Nadhif, Exist Perinda Agatha, Wahidul Bisi, Rosidatul ulfa, dan Syaiful Rizal.

Pada daerah rahasia orang lain tidak mengetahui kita sementara kita mengetahui nya. Bila hal tersebut terjadi maka umpan balik dan komunikasi merupakan cara agar kita lebih dikenali. Hilangkan rasa tidak percaya diri dan mulailah terbuka.[117]

Dalam *peer counselling* yang dilakukan oleh konselor kepada informan menghasilkan kesadaran diri informan akan dampak negatif dari ungkapan rahasia yang dilakukan informan melalui *whatsApp stories.* Meskipun informan sudah berusaha memfilter ungkapan

[117] Umi Anugerah Izati, "Penerapan *Johari Window* untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Remaja di Panti Asuhan Uswah Surabaya", 83.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

rahasianya namun tetap saja dapat dikenali oleh *viewers* meskipun tidak secara gamblang.

3. **Ungkapan tidak sadari mahasiswa Fakultas Dakwah melalui *WhatsApp stories***

Ungkapan yang tidak disadari (Daerah gelap) merupakan bagian diri yang ditampilkan, namun tidak diketahui oleh diri sendiri maupun orang lain. Karakteristik ungkapan tidak disadari berupa motif, kebutuhan tidak disadari, terlupakan atau didesak ke alam bawah sadar sehingga tidak dikenali lagi.[118]

Temuan penelitian di lapangan karakteristik yang diungkapkan informan berupa motif. Faradiaz Zahra mengunggah *screenshoot chat WhatsApp* dengan temannya yang ingin meminta baju, namun Faradiaz membalas bahwa dia tidak janji akan memberikan bajunya. Dalam unggahan ini dia tidak menyisipkan sebuah *caption*, padahal disetiap unggahannya selalu menyisipkan sebuah *caption*, sehingga membuat informan dan *viewer* tidak mengetahui apa motif dari unggahan yang dibagikan.

Sama halnya dengan Bahar Fahmi Ramadhan yang mengunggah foto dengan huruf acak yang membuat *viewer* tidak dapat mengetahui apa motif ungkapannya. Bahar Fahmi Ramadhan sendiri juga tidak tau apa motif ungkapannya.

[118] Euis Winarti, *Pengembangan Kepribadian Self Disclosure Interpersonal Skill Etichs*, 57.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Perlu waktu lama bagi peneliti menemukan informan yang mengungkapkan ungkapan rahasia itulah sebabnya mengapa daerah gelap dinamakan daerah yang paling kritis, membuat seseorang yang ingin mengetahui daerah gelap harus melalui interaksi secara intens dan lebih intim.[119] Kemudian konselor melakukan *peer counseling* untuk mengetahui motif whatsApp stories informan. Hasil *peer counseling* menjelaskan bahwa motif *whatsApp stories* Bahar Fahmi Ramadhan ialah iseng. Dan hasil lainnya ialah membuat Bahar Fahmi Ramadhan

Temuan diatas mengarah pada kesimpulan bahwa terdapat dua informan yang menutup dan mempertahankan besarnya daerah rahasia, Namun 8 informan lain mempersempit daerah tertutup seperti yang dilakukan oleh Windy Aulia Novita Sari, Muhammad Zakiyyul Arifin, Royhan Fahmi Nadhif, Farasari Nur Bayanana, Exist Perinda Agatha, Wahidul Bisi, Rosidatul ulfa, dan Syaiful Rizal.

Pada daerah gelap orang tidak akan mengetahui kita, begitu juga kita tidak mengetahui diri kita sehingga yang terjadi hanya hubungan yang tidak komunikatif bahkan cenderung tidak harmonis. Cara yang baik untuk ini adalah interopeksi diri dan umpan balik.[120]

[119] Euis Winarti, *Pengembangan Kepribadian Self Disclosure-Interpersonal Skill-Etichs*, 57.
[120] Umi Anugerah Izati, "Penerapan *Johari Window* untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Remaja di Panti Asuhan Uswah Surabaya," 83.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan melalui tahap-tahap dengan menggunakan metode kualitatif terhadap informan, maka peneliti memaparkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Mahasiswa Fakultas Dakwah dalam melakukan ungkapapan pada daerah terbuka *(open area)* melalui *WhatsApp stories* dengan membagikan semua informasi, perasaan dan motivasi baik dalam bentuk gambar, video maupun teks. Terdapat 9 informan yang melakukan ungkapan pada daerah terbuka

   Dalam mengungkapkan diri pada daerah buta *(blind area)* tanpa diketahui mahasiswa membagikan sifat dan kebiasaan buruknya namun *viewer* dapat mengetahuinya. Terdapat 2 informan yang melakukan ungkapan pada daerah buta.
2. Mahasiswa Fakultas Dakwah dalam melakukan ungkapapan pada daerah tertutup *(hidden area)* melalui *WhatsApp stories* dengan membagikan informasi percintaan dan kondisi keluarga namun tidak diungkapkan secara gamblang sehingga *viewer* tidak dapat mengetahuinmya. Terdapat 3 masaiswa yang melakukan ungkapan pada daerah tertutup.
3. Mahasiswa Fakultas Dakwah dalam melakukan ungkapapan pada daerah gelap *(uknown area)* melalui *WhatsApp stories* dengan membagikan motif yang mahasiswa dan *viewer* tidak mengetahuinya. Terdapat 2 mahasiswa yang melakukan ungkapan pada daerah gelap.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Dari keempat daerah diatas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa memperbesar daerah terbuka *(open area)* sehingga daerah terbuka merupakan daerah terbesar. Daerah terbesar kedua, yaitu daerah tertutup *(hidden area),* kemudian daerah buta *(blind area) dan daerah gelap (uknown area)* mempunyai besaran daerah yang sama. tingkat kesadaran dan keterbukan mahasiswa Fakultas Dakwah cenderung bersifat melakukan ungkapan pada daerah terbuka. Namun, ada juga 4 mahasiswa yang berusaha memperbesar daerah lain. Semua Mahasiswa laki-laki melakukan ungkapan pada daerah terbuka, Hanya saja Bahar Fahmi Ramadhan berusaha memperbesar daerah gelap.

B. Saran

1. Bagi Prodi Bimbingan dan Konseling

   Diharapkan menerapkan teknik *self disclosure* dalam melakukan proses konseling. *Self diosclosure* dapat mempermudah Konselor dalam melakukan proses konseling.

2. Bagi Mahasiwa Fakultas Dakwah

   Diharapkan Mahasiswa Fakultas dakwah untuk memikirkan dampak negatif sebelum melakukan *self disclosure* melalui *WhatsApp stories.*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Agama, Departemen Republik Indonesia. *Al-Quran dan terjemahan*. Bandung: Marwah, 2018.

Amelisa, Maya. "Model Konseling Self Disclosure Pada Remaja,"*Jurnal Konseling Bimbingan dan Dakwah Islam.* no 1. (2018) 57-58. https://bit.ly/3cGa1S9

Angelia, Diva. "Aplikasi Pesan Instan dengan Pengguna Terbanyak di Dunia 2022" accessed May 19, 2022. https://bit.ly/3PUtgps

Anugerah, Umi Izati. "Penerapan *Johari Window* untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Remaja di Panti Asuhan Uswah Surabaya." *Jurnal Trunojoyo.* no. 1 (2018): 83. https://bit.ly/3zu4YwR

Azam, Ulul. *Bimbingan dan Konseling Perkembangan di Sekolah.* Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2016.

Dayakisni, Tri dan Hudainah. *Psikologi Sosial* (Malang: UMM Press. 2016).

Dewi, Chandra dan Haning Tri Widiastuti. *Model Pembelajaran Komunikasi Antarpribadi.* Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2022. https://bit.ly/3ouv5O5

Chairun, Mutmainnatun Nissa, "*Self Disclosure* di Media Sosial *Instagram* pada Remaja Putri Dusun Selorejo Desa Temurejo Banyuwangi," (Skripsi, Mahasiswa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021).

Gainau, Maryam. *Pengembangan Potensi Diri Anak dan Remaja.* Depok: PT. Kanisius, 2019. https://bit.ly/3J5NDgX

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Gusmawati, Taufik dan Ifdil. Kondisi "*Self Disclosure* Mahasiswa Bimbingan dan Konseling. "*Jurnal Bimbingan Konseling dan Pendidikan.*" Universitas Negeri Padang. no. 2. (2016). https://bit.ly/3BaN2Zy

Hartanto. *Panduan Aplikasi Smartphone.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2020.

Harum, Akhmad dan Kustiah Sunarty. "Konseling Pengungkapan Diri Melalui Puisi Pelipur Lara Efektif engurangi Stres Belajar Mahasiswa." *Jurnal Bimbingan dan Konseling.* no. 1 (Juni. 2021). https://bit.ly/3veKgyK

Hudaida, Berliana. "*WhatsApp Stories* Sebagai Media Komunikasi *Self Disclosure* (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Ponorogo Tahun Angkatan 2017)." (Skripsi. Ponorogo. Ponorogo. 2020). https://bit.ly/3zuXnhE

Jacqueline, Gabriella. "*Self Disclosure* Individu Androgini melalui *Instagram* sebagai media Eksistensi Diri." *Jurnal Studi Komunikasi.* no 2 (Juli. 2019): 5. https://bit.ly/3J2bIoU

Karyanti. *Dancing Counseling.* Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2018. https://bit.ly/3vclLSA

Kurniawan, Dayat. *Membangun Aplikasi Elektronika dengan Raspberry Pi 2 dan WhatsApp*. Jakarta: PT. Elex Media Kompitundo, 2016. https://bit.ly/3cyYjIS

Maulida, Leli. "Daftar Aplikasi yang Sering di Pakai Pengguna Internet di Indonesia." accessed Jully 15, 2022. https://bit.ly/3PStjC4

Moleong, J. Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.

Mukit, Abdul dan Miftahus Sa'diyah. "Motif *Upload Story* di Media Sosial *WhatsApp:* Study Etnografi Virtual *Upload Story* Mahasiwa IAIN Jember."

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama dan Perubahan Sosial. no. 1 (Januari-Juni 2019). 143. https://bit.ly/3RZUHzE

Penyusun, Tim. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah.* Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021.

Permata, Diana Sari. "Pembukaan Diri Secara *Online (Online Self Disclosure)* Remaja Generasi Z." *Jurnal Penelitian*, no. 1 (Mei 2018): 13. https://bit.ly/3cHkInz

Pujileksono, Sugeng. *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif.* Malang: Kelompok Intrans Publishing, 2016.

Rachdian. Muhammad "Fenomena Self Disclosure dalam Penggunaan Platfrom Media Sosial." *Jurnal Teknologi dan Informasi Bisnis. n*o. 1 (2021): 124. https://bit.ly/3aXkEj3

Rahartri. "*WhatsApp* sebagai Media Komunikasi Efektif Masa Kini." *Jurnal Visi Pustaka.* no. 2 (2019): 148-149. https://bit.ly/3b6oO8g

Riko, Riangga Mahardika dan Farida. "Pengungkapan Diri pada Instagram Insta story." *Jurnal Studi Komunikasi.* no. 1 (2019). https://bit.ly/3BdQh2d

Roaning, Elva Roem. *Komunikasi Interpersonal.* Malang: CV. IRDH, 2019. https://bit.ly/3OwNrIH

Sarosa, Samiaji. *Analisis Data Penelitian Kualitatif* . Yogyakarta: PT. Kanisus, 2021. https://bit.ly/3PJLQR6

Sugiono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D.* Bandung: Alfabeta, 2017.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Suryani, Rani. "Fungsi WhatsApp Grup Shalihah Cabang Bandar Lampung sebagai Pengembangan Media Dakwah dalam Membentuk Akhlakul Karimah." (Skripsi. IAIN Bandar Lampung. 2017). https://bit.ly/3PAMhxe

Waluyo, Bagja. *Sosiologi: Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat*. Bandung: PT. Setia Purna Inves, 2017. https://bit.ly/3PvlVN2

Winarti, Euis. *Pengembangan Kepribadian Self Disclosure Interpersonal Skill Etichs.* Jakarta: Lentera Printing, 2012.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	:	Risalul Maslikha
NIM	:	D20173020
Program Studi	:	Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas	:	Dakwah
Institusi	:	Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa dalam hasil penelitian skripsi yang berjudul **"*Self Disclosure* melalui *whatsApp stories* Mahasiswa Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember"** ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 15 Juni 2022

Saya yang menyatakan

METERAI TEMPEL

A9118AJX892590203

Risalul Maslikha

D20173020

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Permasalahan
Self Disclosure Melalui *WhatsApp Stories* Mahasiswa Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kia Haji Achmad Siddiq Jember.	1. Daerah Self Disclosure	a. Daerah terbuka *(open orea)*	1) Semua informasi 2) Sifat 3) Keinginan 4) Perasaan 5) Ide	1. Data Primer a. Data hasil wawancara. 2. Data Sekunder a. Hasil dari *screenshot WhatsApp stories.* b. Buku c. Karya ilmiah d. Situs Internet	1. Pendekatan penelitian: Kualitatif 2. Jenis penelitian: Deskriptif Kualitatif 3. Teknik Penentuan Subjek: *Purposive* 4. Teknik pengambilan data: a. Observasi b. Wawawancara c. Dokumentasi 5. Teknik analisis data: a. Reduksi Data b. Penyajian Data c. Kesimpulan 6. Keabsahan Data: a. Triangulasi Sumber b. Triangulasi teknik.	1. Bagaimana ungkapan terbuka Mahasiswa Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember melalui *WhatsApp stories*? 2. Bagaimana ungkapan rahasia Mahasiswa Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Haji Achmad Siddiq Jember melalui *WhatsApp stories*? 3. Bagaimana ungkapan tidak disadari Mahasiswa Fakultas Dakwah melalui *WhatsApp Stories*?
		b. Darah buta *(blind area)*	1) Kebiasaan 2) Sifat 3) Kemampuan			
		c. Daerah tertutup *(hidden area)*	1) Percintaan 2) Kondisi Keluarga 3) Masalah keuangan			
		d. Daerah rahasia *(uknown area)*	1) Motif 2) Kebutuhan			

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

Berilah tanda (√) pada pilihan hasil data yang didapatkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang dianggap benar dan tanda (-) pada pilihan yang dianggap salah pada tabel di bawah ini:

No	Subjek	Daerah *Self Disclosure*			
		Daerah Terbuka *(Open Area)*	Daerah Buta *(Blind Area)*	Daerah Tersembunyi *(Hidden Area)*	Daerah Tertutup *(Uknown Area)*
1	Faradiaz Zahra	√	-	-	√
2	Muhammad Zakiyyul Arifin	√	-	-	-
3	Rosyidatul Ulfa	√	-	-	-
4	Bahar Fahmi Ramadhan	-	-	√	√
5	Fahmi Royhan Nadhif	√	-	-	-
6	Exist Perinda Agatha	√	-	-	-
7	Wahidul Bisri	√	-	-	-
8	Farasari Nur Bayanana	√	√	√	-
9	Windy Aulia Novita Sari	√	√	√	-
10	Saiful Rizal	√	-	-	-

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

DOKUMENTASI

1. Ungkapan terbuka mahasiswa Fakultas Dakwah melalui *WhatsApp Stories*

Wawancara dengan Muhammad Zakiyyul Arifin
Rest Area Jubung, 21 Mei 2022

Wawancara dengan Wahhidul Bisri
Cafe Gemilang, 27 Mei 2022

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

2. Ungkapan Rahasia Mahasiswa Fakultas Dakwah Melalui *WhatsApp Stories*

Wawancara dengan Farasari Nur Bayanana
Fakultas Dakwah, 17 Mei 2022

3. Ungkapan Tidak Sadari Mahasiswa Fakultas Dakwah Melalui *WhatsApp Stories*

Wawancara dengan Faradiaz Zahra
Ajung, 28 Mei 2022

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No	Hari/Tanggal	Keterangan	Paraf
1	Selasa / 17 Mei 2022	Wawancara dengan Farasari Nur Bayanana	
2	Selasa/17 Mei 2022	Wawancara dengan Exist Perinda Agatha	
3	Minggu/20 Mei 2022	Wawancara dengan Fahmi Royhan Nadhif	
4	Sabtu/21 Mei 2022	Wawancara dengan Muhammad Zakiyyul Arifin	
5	Jum'at/27 Mei 2022	Wawancara dengan Wahidul Bisri	
6	Sabtu/28 Mei 2022	Wawancara dengan Faradiaz Zahra	
7	Sabtu/28 Mei 2022	Wawancara dengan Rosidatul Ulfa	
8	Minggu/29 Mei 2022	Wawancara dengan Syaiful Rizal	
9	Minggu/29 Mei 2022	Wawancara dengan Windy Aulia Novita Sari	
10	Senin / 30 Mei 2022	Wawancara dengan Bahar Fahmi Romadhan	

BIODATA PENULIS

Nama : Risalul Maslikha

TTL : Pasuruan, 19 Februsri 1999

NIM : D20173020

Fakultas : Dakwah

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Alamat : Jl. Raya Plinggisan RT.02/RW.02 Krajan Ds. Plinggisan Kec. Kraton Kab. Pasuruan

RIWAYAT PENDIDIKAN

- TK PKK VII Plinggisan 2004-2005
- SDN 1 Plinggisan 2005-2011
- SMPN 1 Pohjentrek 2011-2014
- MAN 2 Pasuruan 2014-2017

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id